

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PRINSIP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**



Oleh:

Nama : Syasha Aulia Zubetta

No Mahasiswa : 18312362

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021/2022

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PRINSIP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Syasha Aulia Zubetta

No. Mahasiswa : 18312362

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021/2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Penulis



(Syasha Aulia Zubetta)

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN PRINSIP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

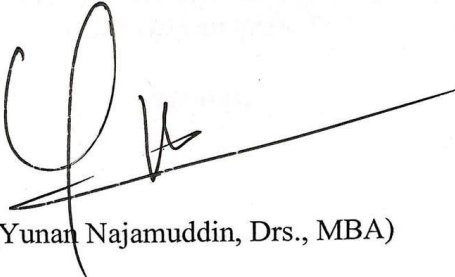
Nama : Syasha Aulia Zubetta

NIM : 18312362

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 4 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



(Yunan Najamuddin, Drs., MBA)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T: (0274) 881546, 885376
F: (0274) 882589
E: fbe@uii.ac.id
W: fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2021/2022, hari Selasa, tanggal 01 Maret 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SYASHA AULIA ZUBETTA
NIM : 18312362
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019
Dosen Pembimbing : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF
Anggota Tim : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Yogyakarta, 21 March 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,



Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

Disusun oleh : SYASHA AULIA ZUBETTA

Nomor Mahasiswa : 18312362

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 01 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Knowledge is not measured by how much is memorized, but rather by how much it is acted on.”

– Imam Syafi’i –

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al-Baqarah: 153)

“It’s not always easy, but that’s life. Be strong because there are better days ahead.”

– Mark Lee –

“If you have two choices, choose the one that scares you the most, because it will help you grow.”

– Unknown –

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Bapak dan Ibu tercinta,

Syahrul AB.S.E dan Beti Yulianti S.ip

Adik tersayang,

Muhammad Abi Rakhmansyah

Muhammad Jimly Assidiqi Rakhmansyah

Yang selama ini selalu mendidik, tak henti-hentinya memberikan semangat, nasihat, dukungan materiil maupun non materiil serta doa yang tidak pernah terputus untuk penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur dari Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kurunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Program Sarjana Jenjang strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi yang membutuhkan banyak waktu, pikiran dan tenaga namun dibalik itu tak lepas dari kerja keras, berdoa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada :

1. Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang selalu memberikan nikmat dan rahmat-Nya, serta kemudahan kepada penulis sehingga bias menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Segala puji hanya milik-Nya. Dia Maha Pendengar setiap doa- doa hamba-Nya dan Maha Berkuasa atas segala sesuatu.
2. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Semoga Allah SWT memudahkan penulis untuk bias selalu mengambil teladan dari baginda Nabi muhammad dan istiqomah menerapkan sunnah-sunnahnya.
3. Ibu Beti Yulianti, S.ip dan Bapak Syahrul AB., S.E. Selaku kedua orangtaua yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis. Yang telah mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga dewasa. Terimakasih atas segala doa dan motivasi yang diberikan sehingga penulis

bias menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak ada yang mampu membalas segala kebaikan dan ketulusan ayah dan mama, kecuali Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya kepada keluarga kita. Semoga dapat bertemu kembali di Jannah-Nya kelak. Aamiin yaa rabbal al'amin.

4. Saudara Abi dan Jimly selaku adik penulis yang senantiasa memberikan doa dan motivasi serta dukungan kepada penulis.
5. Bapak Yunan Najamuddin, Drs., MBA. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu mengajarkan ilmu dan segala hal yang bermanfaat baik dari sisi ilmu pengetahuan dan bekal menghadapi persaingan akademik. Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan. Semoga Allah selalu diberikan kesehatan dan diberkahi kehidupan ibu dan sekeluarga. Aaamiin yaa rabbal al'amin.
6. Bapak Mahmudi. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang penulis peroleh.
7. Yosellia Agnes, Indri Sayekti, Triyancy Nakpat, Mutmainah, Fadila choirunnisa selaku sahabat yang telah memberikan energi positif terhadap penulis sehingga penulis merasa terhibur dan memberikan kasih sayang terhadap penulis.
8. Nabela destia, Muthia Fairuza, Nur Safriani, Auliya khozinatuz selaku teman seperjuangan skripsi yang banyak menyampaikan kata-kata semangat, motivasi, dan selalu membantu penulis dalam keadaan apapun.
9. Shavira Pangastuti, M. Afif selaku kakak tingkat yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. NCT dengan keduapuluhtiga membeinya terutama Na jaemin yang saya sayangi sebagai idola yang selalu menjadi penyemangat, memberikan motivasi dan kebahagiaan bagi penulis.

11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis masih menyadari banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun sehingga tercipta karya tulis yang lebih baik dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak- pihak yang membutuhkan dan semoga kita selalu diberikan petunjuk oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan dimasukkan kedalam Jannah-Nya kelak. *Aamiin yaa rabbal al'amin.*

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 4 Februari 2022

Penulis,
Syasha Aulia Zubetta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARSM	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan	7
2.1.2 Teori signaling	8
2.1.3 Konservatisme Akuntansi	8
2.1.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi.....	10
2.2 Pengertian Variabel	11
2.2.1 Ukuran Perusahaan.....	11
2.2.2 <i>Growth Opportunity</i>	12

2.2.3 Kepemilikan Manajerial	13
2.2.4 <i>Financial Distress</i>	13
2.2.5 Risiko Litigasi	14
2.3 Penelitian terdahulu	14
2.4 Hipotesis Penelitian.....	18
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.....	18
2.4.2 Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....	20
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.....	21
2.4.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	23
2.4.5 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi	24
2.5 Metode Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.4.1 Konservatisme Akuntansi.....	29
3.4.2 Ukuran Perusahaan.....	30
3.4.3 <i>Growth Opportunity</i>	30
3.4.4 Kepemilikan Manajerial	31
3.4.5 <i>Financial Distress</i>	31
3.4.6 Risiko Litigasi	32
3.5 Teknik Analisis Data.....	32

3.6 Metode Analisis Data	32
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	32
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Multikolinearitas	33
c. Uji Autokorelasi	34
d. Uji Heteroskedastisitas	34
3.6.3 Uji Hipotesis	35
a. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)	36
b. Uji Signifikasi Parsial (Uji Statistik t).....	36
c. Uji Koefisien Determinasi	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1 Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia	38
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2 Uji Asumsi Klasik	43
4.2.1 Uji Normalitas	44
4.2.2 Uji Multikolinearitas	45
4.2.3 Uji Autokorelasi	46
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.3 Analisis Regresi Linier berganda	49
4.3.1 Uji Statistik F	49
4.3.2 Uji Statistik t	51
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi	53
4.4 Pembahasan	54
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.....	54
4.4.2 Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap	

Konservatisme Akuntansi.....	55
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.....	56
4.4.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.....	57
4.4.5 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.....	58
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi	60
5.3 Keterbatasan.....	61
5.4 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	27
Tabel 4.1.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia	39
Tabel 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.2.1 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Statistik F	50
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Statistik t	51
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai : (1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, (2) pengaruh *growth opportunity* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, (3) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, (4) pengaruh *financial distress* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi, (5) pengaruh risiko litigasi terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan, dan risiko litigasi. Dan variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan salah satu pendekatan oleh Givoly dan Hayn yaitu *Earnings/accrual measures*.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian tahun 2017 – 2019. Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Dan sampel yang digunakan adalah 198 data observasi. Pada penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk analisis data.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, (2) *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, (3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, (4) *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, (5) Risiko Litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Kata kunci : Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial, *Financial distress*, dan Risiko Litigasi.

ABSTRACT

This researched was aimed to examine empirically of: (1) the influence of firm size on application of accounting conservatism principles, (2) the influence of growth opportunities on application of accounting conservatism principles, (3) the influence of managerial ownership on application of accounting conservatism principles, (4) the influence of financial distress on application of accounting conservatism principles, (5) the influence of litigation risks on application of accounting conservatism principles. And the dependent variable in this study is accounting conservatism as measured by one approach by Givoly and Hayn, that is Earnings/accrual measures.

Samples used in this study are manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange(BEI) period of 2017 – 2019. The data used in this study was collected using a purposive sampling method. And the sample used is 198 observations data. This study used multiple regression for data analysis.

The results of this study are as follows : (1) the Firm Size positive significant influence to accounting conservatism, (2) the Growth Opportunities positive significant influence to accounting conservatism, (3) the Managerial Ownership positive significant influence to accounting conservatism, (4) the Financial Distress negative influence to accounting conservatism, (5) the Litigation Risks not significant influence to accounting conservatism.

Key words : *Accounting Conservatism, Firm Size, Growth Opportunities, Managerial Ownership, Financial Distress, and Litigation Risks.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu unit usaha berisiko tinggi yang melakukan transaksi dengan banyak pihak. Adanya krisis bisnis yang sulit dihindari inilah yang memiliki keterkaitan dengan kesempatan bertumbuhnya perusahaan kedepannya, ketika perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis yang mana didapatkan dari anggaran internal atau dari kreditur eksternal yang mana membutuhkan informasi untuk dikomunikasikan yaitu dalam bentuk laporan keuangan dari kinerja keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Laporan keuangan yang menjadi sumber informasi mengenai operasional perusahaan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, salah satunya prinsip yang menjadi tumpuan dalam penyusunan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi (Andreas, 2017).

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja pihak manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal. Dalam laporan keuangan harus memenuhi tujuan, memiliki aturan, dan prinsip akuntansi berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan dan berlaku umum sehingga dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan seperti : pihak manajemen, kreditur, investor, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Preferensi laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan. Alhayati (2013) menjelaskan bahwa laporan

keuangan berisi tentang informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu yang mana salah satu perhatian utama dalam pelaporan keuangan. Konservatisme merupakan salah satu konsep dalam pembuatan laporan keuangan. Informasi penghasilan yang dilaporkan harus sesuai dengan prinsip akuntansi. SAK memberi pihak manajer kebebasan untuk memilih metode akuntansi.

Terdapat konsep konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kesempatan dalam memilih akuntansi yang konservatif ketika menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, prinsip konservatisme akuntansi telah muncul untuk memperbaiki laporan keuangan.

Menurut Nugroho dan Siti (2012) teori konservatisme akuntansi merupakan tindakan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan dengan cara segera mengakui biaya dan rugi yang belum atau mungkin akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba.

Menurut Watts (2003) dalam Rizkyka (2017) preferensi konservatisme akuntansi sederhananya dapat diartikan sebagai perkiraan dari semua kerugian, tetapi tidak memperhitungkan keuntungan. Pada konservatisme akuntansi informasi yang disajikan tidak selaras dengan informasi yang telah di konfirmasi dari permintaan laba dan rugi. Yang dimaksud adalah dengan semakin besar selisih dari permintaan laba dibandingkan rugi pada saat proses verifikasi, maka tingkat konservatisme akuntansi akan semakin tinggi. Prinsip konservatisme akuntansi dapat membantu perusahaan dalam upaya antisipasi agar tidak terlalu optimis, hal ini dikarenakan roda perekonomian yang berjalan tidak pasti sehingga dengan menggunakan prinsip akuntansi dapat menjadi salah satu pegangan dalam akuntansi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak manajemen agar menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Salah satunya adalah kepemilikan manajerial, yang mana kepemilikan manajerial merupakan keadaan ketika manajer memiliki saham pada perusahaan

tersebut atau sederhananya manajer tersebut sebagai pihak manajer dan juga sebagai pihak pemegang saham. Peranan dari kepemilikan manajerial pada perusahaan memiliki fungsi pemantauan (*monitoring*) pada proses pelaporan keuangan dan faktor kekuatan pendorong dari belakang bagi pemegang saham minoritas ketika terjadinya pengambil alihan. Sebagai pihak manajemen dan pihak pemegang saham, jika kepemilikan manajerial dapat menjalankan tugasnya secara efektif maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi sehingga penerapan konservatisme pada perusahaan juga akan tinggi (Yustina, 2012).

Dari segi ukurannya perusahaan terbagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Yang mana semakin besar perusahaan maka semakin besar laba yang didapatkan dan semakin kompleks pula sistem manajemen pada perusahaan tersebut dan begitu pula sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka laba yang didapatkan tidak terlalu tinggi dan memiliki sistem manajemen yang lebih sederhana, itulah sebabnya pada perusahaan besar memiliki risiko perusahaan yang lebih tinggi. Perusahaan besar akan mendapatkan biaya politis yang tinggi, untuk mengurangi hal tersebut perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi dan cenderung lebih pesimis terhadap laporan keuangannya dan lebih berhati-hati atas setiap tindakan dalam proses pelaksanaan akuntansinya (Aristiyani & Wirawati, 2013).

Menurut Fatmariansi (2013) teori *growth opportunity* ialah ketika perusahaan dapat dikatakan bertumbuh dan mampu memperbesar ukurannya (*size*). Menurut Baskin dalam Astarini (2011) besarnya *growth opportunity* pada perusahaan akan membutuhkan dana yang besar pula untuk membiayai pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang, sehingga *earning* akan dipertahankan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali dan di waktu yang sama diharapkan kepada perusahaan untuk terus mengandalkan pendanaan yang diperoleh dari utang yang lebih besar.

Menurut Setyaningsih (2016) *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah munculnya sinyal atau gejala awal dari kebangkrutan yang diakibatkan oleh menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan, atau kondisi dimana sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan suatu perusahaan. Terjadinya kepailitan perusahaan biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dan gagalnya perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional yang akan menghasilkan laba. Salah satu gejala krisis keuangan adalah dengan memperhitungkan tingkat laba yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.

Menurut Chrisnoventie dan Raharja (2012) risiko litigasi merupakan risiko bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Yusnaini (2019) dan Saputra, (2016) menyatakan perusahaan sebisa mungkin berusaha untuk menjauhi risiko litigasi atau litigasi karena akibat dari risiko litigasi tidak hanya pada biaya tetapi juga pada citra negatif terhadap perusahaan.

Dalam menentukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan memiliki beberapa faktor-faktor yang menjadi penyebabnya yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *growth opportunity* (Septian & Anna, 2014), *financial distress* (Yusnaini, 2019), dan risiko litigasi (Saputra, 2016). Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sebagai objek dari penelitian. Dalam menilai perkembangan industri skala nasional pada suatu negara adalah dengan menjadikan perkembangan perusahaan manufaktur sebagai tolak ukur.

Menurut data yang tercatat pada laman situs Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022, jumlah perusahaan manufaktur terdaftar paling banyak pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni tercatat sebanyak 187 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mana jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lain, seperti pada sektor

pertambangan tercatat sebanyak 49 perusahaan, pada sektor pertanian sebanyak 26 perusahaan, pada sektor keuangan sebanyak 95 perusahaan, pada sektor properti sebanyak 91 perusahaan, dan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sebanyak 78 perusahaan. Dalam penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sebagai objek dari penelitian dikarenakan di Indonesia jumlah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Sehingga pada penelitian ini lebih berfokus pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan?
2. Apakah peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan?
4. Apakah kesulitan keuangan (*Financial Distress*) berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan?
5. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah disajikan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada penerapan prinsip konservatisme akuntansi, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan (*Financial Distress*) terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan mengenai prinsip penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan di berbagai sektor perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak manajemen maupun investor dan kreditor mengenai metode pencatatan laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Tata cara penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Berikut ini merupakan isi dari masing-masing bab :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan tata cara penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori tentang permasalahan yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) pada teori keagenan, hubungan akan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) dalam memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam mengambil keputusan terhadap *agent* tersebut. Timbulnya perbedaan informasi antara pihak manajer dan pihak pemilik utama inilah yang menyebabkan terjadinya teori keagenan. Dalam teori keagenan disebutkan bahwa perusahaan merupakan tempat dimana hubungan kontrak didirikan antara pihak manajemen, pihak kreditur, pihak

pemilik dan pemerintah. Konsep ini memberikan penjelasan untuk pengawasan dari bermacam pembiayaan yang berbeda. Asumsi yang terkenal pada teori keagenan adalah bahwa pihak manajer cenderung memaksimalkan kesejahteraan dengan meminimalisir biaya agensi. Itulah sebabnya pihak manajemen menggunakan prinsip akuntansi yang dapat memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh yang sesuai dengan tujuannya (Harahap, 2011). Pada praktiknya di lapangan manajer akan lebih mengetahui informasi internal yang lebih banyak dan prospek perusahaan untuk masa mendatang jika dibandingkan dengan pemilik modal atau pemegang saham. Oleh sebab itu, manajer lah yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada pemilik mengenai kondisi perusahaan.

2.1.2 Teori *Signaling*

Teori sinyal menunjukkan bahwa manajer melakukan *signaling* untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi bahwa mereka menerapkan kebijakan konservatisme akuntansi yang dapat menghasilkan laba berkualitas tinggi karena kebijakan tersebut membantu perusahaan menghindari laba yang dilebih-lebihkan melalui laporan keuangan yang menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate* untuk membantu pengguna dalam membaca laporan keuangan. Padahal, dengan menghitung depresiasi yang tinggi dan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif, manajemen dapat memperoleh laba rendah yang relatif permanen, yang berarti tidak ada pengaruh sementara terhadap laba rendah yang akan tercermin di masa depan (Fala, 2007).

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Menurut FASB *Statement of Financial Accounting Concept* No. 2 (1980) dalam Hellman (2007) mengatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian ketika menghadapi ketidakpastian dari suatu kondisi bisnis dan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko

tersebut telah dipertimbangkan. Menurut Soewardjono (2008) mengatakan bahwa konservatisme merupakan sikap ketika dihadapkan pada ketidakjelasan yang ada dan bagaimana cara untuk mengambil keputusan atau tindakan dengan dasar munculan (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Watts (2003) mendeskripsikan ungkapan yang tepat untuk prinsip konservatisme akuntansi yakni mengakui setiap potensi kerugian dan tidak mengakui keuntungan yang belum direalisasikan meskipun potensi keuntungan tersebut besar (*anticipate no profit and provide for all losses*).

Menurut Sari dan Adhariani (2009) prinsip dari konservatisme akuntansi ialah mengakui biaya dan rugi dengan segera tetapi tidak segera mengakui pendapatan dan untung sederhananya memperlambat dalam mengakui *revenues* dan keuntungan dan mempercepat dalam mengakui *expenses* dan kerugian meskipun peluang pendapatan dan untung tersebut terjadi besar, serta menilai aktiva dari titik terendah sedangkan menilai kewajiban dari titik tertinggi. Itulah sebabnya laba yang tersaji pada laporan keuangan berisi kehati-hatian guna untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Selain untuk menghindari adanya risiko, pada prinsip ini memiliki kemungkinan risiko yang lain yakni beresiko menyebabkan terjadinya fluktuasi laba dikarenakan melaporkan laba yang *understatement* sehingga dapat mengakibatkan laba yang *overstatement* di masa mendatang. Implikasi dari penerapan konsep ini ialah menciptakan nilai keuntungan dan aset yang rendah, dan nilai biaya dan kewajiban yang tinggi. Terjadinya kecondongan tersebut dikarenakan pada konsep konservatisme memiliki prinsip mempercepat pengakuan biaya dan kerugian dan memperlambat pengakuan pendapatan dan keuntungan. Konsep konservatisme menggambarkan adanya keterlambatan dalam mengakui arus kas masa mendatang, seperti mengakui biaya atau kerugian yang mungkin timbul tetapi tidak segera mengakui pendapatan yang peluang terjadinya cukup besar. Oleh karena itu, konsep konservatisme dapat didefinisikan sebagai pelaporan informasi akuntansi pada nilai

terendah terkait nilai aset dan pendapatan dan pelaporan informasi akuntansi pada nilai tertinggi pada nilai kewajiban dan biaya (Watts, 2003).

2.1.4 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Menurut Hardiansyah (2013) yang diadaptasi dari Givoly dan Hayn (2000) terdapat tiga jenis pengukuran dalam konservatisme, yaitu :

1.) *Earnings/stock return relation measures*. Pengukuran ini dilakukan dengan mengaitkan nilai *earnings* dengan *stock return* yang mana memiliki konsep bahwa perubahan nilai aset dicerminkan oleh harga pasar saham saat terjadinya perubahan, efek dari perubahan tersebut akan mencerminkan *losses* atau *gains* suatu nilai aset. Itulah sebabnya *stock return* dapat merefleksikan perubahan tersebut dengan tepat waktu. Cara dalam melakukan pengukuran konservatisme ini ialah dengan meregresi laba dan return, yang mana jika koefisien secara signifikan bertanda positif berbeda dengan nol maka perusahaan mengalami konservatisme laba.

2.) *Earnings/accrual measures*. Pengukuran jenis ini menggunakan akrual, yakni selisih dari laba bersih sebelum dilakukan amortisasi/depresiasi dengan arus kas kegiatan operasi. Givoly dan Hayn (2000) mempusatkan pengaruh konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Dan mereka memberi pendapat bahwa konservatisme menciptakan akrual negatif yang berkelanjutan. Apabila terjadinya akrual negatif (*net income < cash flow operational*) secara berkelanjutan dan konsisten selama beberapa tahun maka dapat terindikasi menerapkan konservatisme.

3.) *Net asset measures*. Pada pengukuran ini, tingkat konservatisme akuntansi dapat dideteksi jika nilai aktiva mengalami *understatement* dan kewajiban *overstatement*. *Net asset measures* dapat diukur dengan market book ratio yang merefleksikan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Apabila rasio lebih dari 1 (satu) maka perusahaan terindikasi menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, hal ini dikarenakan

perusahaan akan mencatat nilai dari perusahaan yang berada di bawah pasarnya. Hal ini menjadi dasar bahwa *Market to book ratio* memiliki nilai lebih dari satu membuktikan perusahaan mengakui jika nilai buku perusahaan lebih rendah dari pasarnya.

Konservatisme akuntansi umumnya merupakan konsep yang kontroversial dalam akuntansi, dikarenakan adanya pro dan kontra dari penerapan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi. Banyak kritikus yang berpendapat apabila laporan keuangan disusun secara konservatif dapat menyebabkan laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai alat oleh pengguna laporan keuangan, hal ini dikarenakan prinsip konservatisme dapat menyebabkan bias pada hasil laporan keuangan. Adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi secara intuitif pada laporan keuangan dapat digunakan untuk memastikan bahwa kondisi laporan keuangan telah sesuai dengan tujuan laporan keuangan (Mayangsari & Wilopo, 2002).

Dalam menggunakan konsep konservatisme, memiliki keterkaitan pada struktur kepemilikan manajerial perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan manajemen merupakan persentase dari jumlah saham yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak ketiga. Proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen bisa berpengaruh pada pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Selain faktor dari kepemilikan manajerial dalam menerapkan konsep konservatisme akuntansi terdapat beberapa faktor lainnya.

2.2 Pengertian Variabel

2.2.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak sumber daya yang dikendalikan perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan banyaknya aset yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan (Wardhani & Mulid, 2017). Menurut Ayu dan Sumadi (2019) ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala dimana dapat

diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Perusahaan dari segi ukurannya dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil sistem manajemen yang dimiliki tidak begitu luas dan rumit sehingga laba yang dihasilkan tidak terlalu tinggi. Perusahaan besar akan menanggung biaya politik yang tinggi. Untuk mengurangi biaya politik, perusahaan menerapkan metode akuntansi yang konservatif. Jika perusahaan besar memiliki laba yang relatif tinggi dan berkelanjutan, maka pemerintah dapat mendesak untuk menaikkan pajak dan mengharuskan perusahaan untuk memberikan pelayanan publik yang lebih tinggi (Wulandini & Zulaikha, 2012).

2.2.2 Peluang Pertumbuhan (*Growth Opportunity*)

Menurut Fatmariansi (2013) teori *growth opportunity* ialah ketika perusahaan dapat dikatakan bertumbuh dan mampu memperbesar ukurannya (*size*). Persepsi peluang pertumbuhan didefinisikan sebagai peluang untuk bertumbuhnya perusahaan di masa depan, *growth opportunity* merupakan perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan atau peluang, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan (Agustina, 2016). Pertumbuhan perusahaan pada perusahaan akan mendapatkan reaksi positif dari investor yang mana dapat menciptakan nilai pasar lebih tinggi daripada nilai buku, dan dari selisih tersebut akan menciptakan *goodwill*. Hal ini dapat mendorong pasar dan investor untuk menilai perusahaan secara positif. Kondisi ini menunjukkan

perusahaan yang selalu berkembang dikarenakan asetnya yang terus meningkat.

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) definisi dari kepemilikan manajerial ialah situasi ketika pihak manajer mempunyai proporsi saham dalam perusahaan, maka manajer tersebut sebagai pihak manajer dan juga sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi pemantauan (*monitoring*) dalam proses pelaporan keuangan, dan juga bisa menjadi faktor kekuatan pendorong di belakang pengambil alihan pemegang saham minoritas. Perusahaan akan lebih mengutamakan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi jika memiliki kepemilikan saham yang tinggi. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh karena adanya hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham yang satu orang atau sama kemudian melakukan ekspropriasi pada perusahaan, sehingga dapat dipastikan akan menerapkan prinsip akuntansi yang lebih liberal dikarenakan porsi kepemilikan saham oleh manajer dapat menentukan tingkat konservatisme pada perusahaan. Karena, perusahaan tidak hanya berfokus pada laba yang dihasilkan melainkan juga pada kontinuitas atau keberlangsungan perusahaan. Dengan tidak melebih-lebihkan laba yang dilaporkan maka dapat menghasilkan dana cadangan yang bisa dipergunakan oleh perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan aktif melakukan investasi (Mayangsari & Wilopo, 2002).

2.2.4 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Kesulitan keuangan didefinisikan ketika perusahaan memiliki permasalahan menurunnya kondisi keuangan yang menyebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran atau gejala awal yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Setyaningsih, 2016).

Krisis keuangan dimulai saat perusahaan tidak mampu membayar utang tepat waktu atau saat adanya prediksi dari arus kas yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utangnya dalam waktu dekat. Krisis keuangan menyebabkan tanda atau gejala pertama dari kebangkrutan ditandai dengan memburuknya situasi keuangan perusahaan atau suatu kondisi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Terjadinya kepailitan tersebut bisa disebabkan oleh adanya ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya dan gagalnya perusahaan dalam mengelola kegiatan bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah adanya tanda-tanda dari kesulitan keuangan suatu bisnis adalah dengan melihat perolehan laba selama periode waktu tertentu.

2.2.5 Risiko Litigasi

Menurut Yusnaini (2019) litigasi didefinisikan sebagai sarana akhir dari penyelesaian sengketa yang memiliki kekuatan hukum dan mengikat secara hukum para pihak yang terlibat sengketa. Litigasi merupakan proses pengungkapan informasi dan bukti yang berkaitan dengan suatu sengketa di persidangan untuk menghindari masalah yang tidak terduga di kemudian hari. Perselisihan diselesaikan di bawah naungan peradilan. Pasal 22 UUD 1945 menyatakan bahwa sistem peradilan berada di bawah kekuasaan Mahkamah Agung dan pengadilan di bawahnya. Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan adanya ancaman litigasi oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, investor, dan regulator.

2.3 Penelitian terdahulu

NO	Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel	Kesimpulan

			Penelitian	
1	(Nugroho dan Siti, 2012)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant</i> , Tingkat kesulitan Keuangan perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi.</p> <p>Independen: Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant</i>, Tingkat kesulitan Keuangan perusahaan (<i>Financial Distress</i>), dan Risiko Litigasi.</p>	<p>Dari penelitian disimpulkan :</p> <p>1. Struktur Kepemilikan Manajerial dan <i>Debt Covenant</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p>2. Risiko Litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p>3. Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>) berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>

2	(Septian dan Anna, 2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> , Dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi.</p> <p>Independen: Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>), <i>Debt Covenant</i>, dan Peluang Pertumbuhan (<i>growth opportunities</i>).</p>	Dari penelitian ini bisa disimpulkan : Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>), <i>Debt Covenant</i> , dan Peluang Pertumbuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3	(Agustina, 2016)	Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Dependen: Konservatisme Akuntansi.</p> <p>Independen: Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>), intensitas modal, <i>Leverage</i>, pajak, Litigasi, Struktur Kepemilikan, dan Peluang</p>	Dari penelitian ini bisa disimpulkan : 1. Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>), Risiko Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Peluang Pertumbuhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

			Pertumbuhan (<i>Growth Opportunity</i>).	penerapan Konservatisme Akuntansi. 2. Intensitas modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan. 3. Pajak, Litigasi dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara negatif.
4	(Saputra, 2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)	Dependen: Konservatisme Akuntansi. Independen: Struktur Kepemilikan Manajerial (<i>Managerial Ownership Structure</i>), Kontrak Utang, Kesulitan Keuangan (<i>Financial Distress</i>), Peluang Pertumbuhan (<i>Growth</i>	Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa : 1. Struktur Kepemilikan Manajerial, Peluang Pertumbuhan (<i>Growth Opportunities</i>), Litigasi, Kontrak Utang, dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme

			<i>Opportunities</i>), Litigasi (<i>Risk of Litigation</i>), dan <i>Leverage</i> .	akuntansi. 2. Kesulitan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan.
5	(Nastiti, 2020)	Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)	Dependen: Konservatisme Akuntansi. Independen: Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, <i>Leverage</i> , <i>Growth</i> <i>Opportunities</i> .	Dari penelitian ini bisa disimpulkan : 1. Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Intitusional, Struktur Kepemilikan Publik, dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan, 2. variabel <i>growth</i> <i>opportunities</i> memilikipengaruh yang tidak signifikan.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Perusahaan dari segi ukurannya dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya perusahaan yang lebih kecil tidak mempunyai sistem manajemen yang begitu rumit dan keuntungan yang diperoleh juga tidak terlalu tinggi (Aristiyani & Wirawati, 2013). Itulah yang menyebabkan semakin besar perusahaan maka risiko dan permasalahan yang akan timbul akan semakin besar pula. Perusahaan yang besar lebih bersikap pesimis dalam penyajian laporan keuangan dan cenderung lebih berhati-hati dalam penyelenggaraan akuntansinya, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan yang cenderung konservatif.

Sesuai dengan teori keagenan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan akan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) dalam memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam mengambil keputusan terhadap *agent* tersebut. Dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan yang mana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rumit dan kompleks pula sistem manajemen pada perusahaan tersebut, dan untuk mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak pemegang (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi pada pencatatan laporan keuangannya. Karena pada praktiknya di lapangan pihak manajemen yang lebih mengetahui mengenai informasi internal perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) perusahaan besar harus menghadapi biaya politik yang tinggi, sehingga untuk menguranginya, perusahaan menggunakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif atau laporan laba rugi yang disajikan tidak berlebihan. Biaya politisi menyeluruhi semua biaya (transfer kekayaan) yang harus dikeluarkan

perusahaan sehubungan dengan kegiatan antimonopoli, subsidi pemerintah, pajak, bea, regulasi, tuntutan tenaga kerja, dan banyak lagi. Perusahaan besar akan diawasi secara ekstra oleh pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator dari negara tempat perusahaan tersebut berada dapat mendorong perusahaan untuk membayar pajak lebih banyak ketika laba usaha yang tersaji pada laporan keuangan juga tinggi. Pemerintah juga akan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Itulah sebabnya, Lo dan Baridwan (2005) mengatakan bahwa perusahaan besar cenderung melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif berkelanjutan menggunakan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, maka hipotesa pada persepsi ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi adalah:

H1 : Persepsi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2.4.2 Pengaruh peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) terhadap konservatisme akuntansi

Pada *Growth Opportunity* semakin besar peluang untuk berkembangnya perusahaan, maka semakin besar pula permintaan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Akibat dari besarnya dana yang diperlukan oleh perusahaan mengakibatkan manajer memilih prinsip pelaporan keuangan yang konservatif dalam rangka membiayai investasinya, yakni dengan meminimalkan keuntungannya dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi (Deslatu & Susanto, 2010). Perusahaan sepatutnya selalu berkeinginan untuk mengembangkan dan memperluas kegiatannya. Dalam Fatmariansi (2013) *growth opportunity* merupakan peluang atau kesempatan perusahaan untuk berinvestasi pada hal-hal yang dapat menguntungkan perusahaan. *Growth opportunity* didefinisikan oleh sejauh mana suatu perusahaan memiliki peluang untuk mengalami pertumbuhan di masa depan, dan diperlukan sumber daya yang

relatif besar untuk mengalami peluang pengembangan yang baik. Umumnya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung meminimalkan keuntungan (Nuraini, 2017).

Sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa pada teori keagenan memiliki asumsi yakni pihak manajer akan cenderung memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara meminimalisir biaya agensi, yang memiliki tujuan yang sama dengan *growth opportunity* yaitu untuk meningkatkan peluang pertumbuhan yang mana membutuhkan dana yang besar pula, salah satu caranya untuk membiayai pendanaan yakni dengan mempertahankan laba atau *earning* untuk diinvestasikan kembali. Maka dari itu, perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada pencatatan laporan keuangannya, yang mana melaporkan laba yang tidak *overstate* sehingga laba lainnya dapat digunakan untuk investasi kembali dan hasilnya untuk pendanaan dalam meningkatkan peluang pertumbuhan perusahaan.

Widya dalam Wati (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan tersebut memilih akuntansi yang konservatif. Maka hipotesa dari persepsi *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi adalah :

H2 : Persepsi *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2.4.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan manajerial yang merupakan situasi dimana manajer memiliki saham, dengan kata lain manajer tersebut sebagai pihak manajer dan sebagai pemegang saham perusahaan. Faktor kepemilikan manajerial sensitifitas manajemen dapat berpengaruh terhadap pemegang saham yang akan tergantung pada tingkat kontrol kepemilikan manajemen.

Kepemilikan oleh direksi dan manajemen internal ini dapat berfungsi sebagai fungsi pemantauan dalam proses pelaporan keuangan dan juga bisa menjadi kekuatan pendorong dalam akuisisi pemegang saham minoritas. Jika *inside directors* dan manajemen menjalankan fungsi pemantauan mereka dengan benar, mereka akan membutuhkan informasi pelaporan keuangan berkualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penerapan prinsip konservatisme yang lebih besar (Yustina, 2012).

Sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), bahwa pada teori keagenan memiliki asumsi yaitu pihak manajer akan cenderung memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara meminimalisir biaya agensi, dan prinsip dari konservatisme akuntansi yakni tidak melaporkan laba yang berlebihan inilah sehingga memiliki tujuan yang sama dengan para pihak manajer. Maka dari itu, dengan adanya kepemilikan oleh pihak manajemen yang sesuai dengan tujuan dari prinsip konservatisme akuntansi maka perusahaan dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk biaya agensi dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan profit yang besar.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial dapat memberi pengaruh dalam penerapan prinsip akuntansi yang konservatif. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh karena adanya hubungan antara pihak manajemen dan pemegang saham yang satu orang atau sama tersebut melakukan ekspropriasi terhadap perusahaan, kemudian mereka akan menggunakan metode yang lebih liberal, karena besarnya proporsi kepemilikan saham milik pihak manajemen akan menyebabkan laba yang dihasilkan semakin konservatif. Karena, perusahaan tidak hanya berfokus pada laba yang dihasilkan melainkan juga pada kontinuitas atau keberlangsungan perusahaan. Dengan melaporkan laba yang tidak berlebihan, sehingga perusahaan dapat memperluas perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi

(Mayangsari & Wilopo, 2002). Maka hipotesa dari persepsi kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi adalah :

H3 : Persepsi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2.4.4 Pengaruh Kesulitan keuangan (*Financial distress*) terhadap konservatisme akuntansi

Setyaningsih (2016) telah membuktikan bahwa tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan berpengaruh positif pada pilihan manajer terhadap metode akuntansi yang lebih konservatif. Akibatnya, hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi telah tumbuh lebih kuat di perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Yusnaini (2019), Abdurrahman dan Ermawati (2018), dan Suprihastini dan Pusparini (2007) berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Lo dan Baridwan (2005) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap pilihan manajer dalam memilih metode akuntansi yang lebih konservatif.

Sesuai dengan teori *signaling* yang dikemukakan oleh Fala (2007) yang menyatakan bahwa manajer akan memberikan sinyal untuk mengurangi adanya asimetri informasi pada laporan keuangan. Karena pada kondisi keuangan yang sulit, manajer cenderung akan menerapkan akuntansi yang lebih konservatif guna mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Maka dari itu, teori sinyal dapat memberikan sinyal apabila terdapat ketidakselarasan informasi pada laporan keuangan dan yang berkaitan dengan pengelolaan oleh pihak manajemen dan dapat mengurangi terjadinya permasalahan antara pihak pemilik saham dan pihak pemegang saham. Hal ini mendukung teori *signaling* yang mengatakan bahwa dalam kondisi keuangan yang sulit, manajer cenderung menggunakan akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi konflik

antara investor dan kreditur. Maka hipotesa dari persepsi kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap konservatisme akuntansi adalah :

H4 : Persepsi Kesulitan Keuangan (*financial distress*) berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2.4.5 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap konservatisme akuntansi

Yusnaini (2019) dan Saputra (2016) menyimpulkan bahwa perusahaan akan selalu berusaha menghindari adanya tuntutan hukum atau litigasi karena apabila perusahaan terkena permasalahan yang berkaitan dengan hukum akan menyebabkan biaya pengeluaran akan meningkat serta citra yang buruk terhadap perusahaan tersebut, sehingga perusahaan cenderung memilih metode pelaporan akuntansinya yang lebih konservatif. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, Litigasi mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan melaporkan keuangan secara konservatif, karena keuntungan yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan risiko litigasi yang lebih tinggi. Sehingga semakin besar resiko litigasi maka dapat menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan.

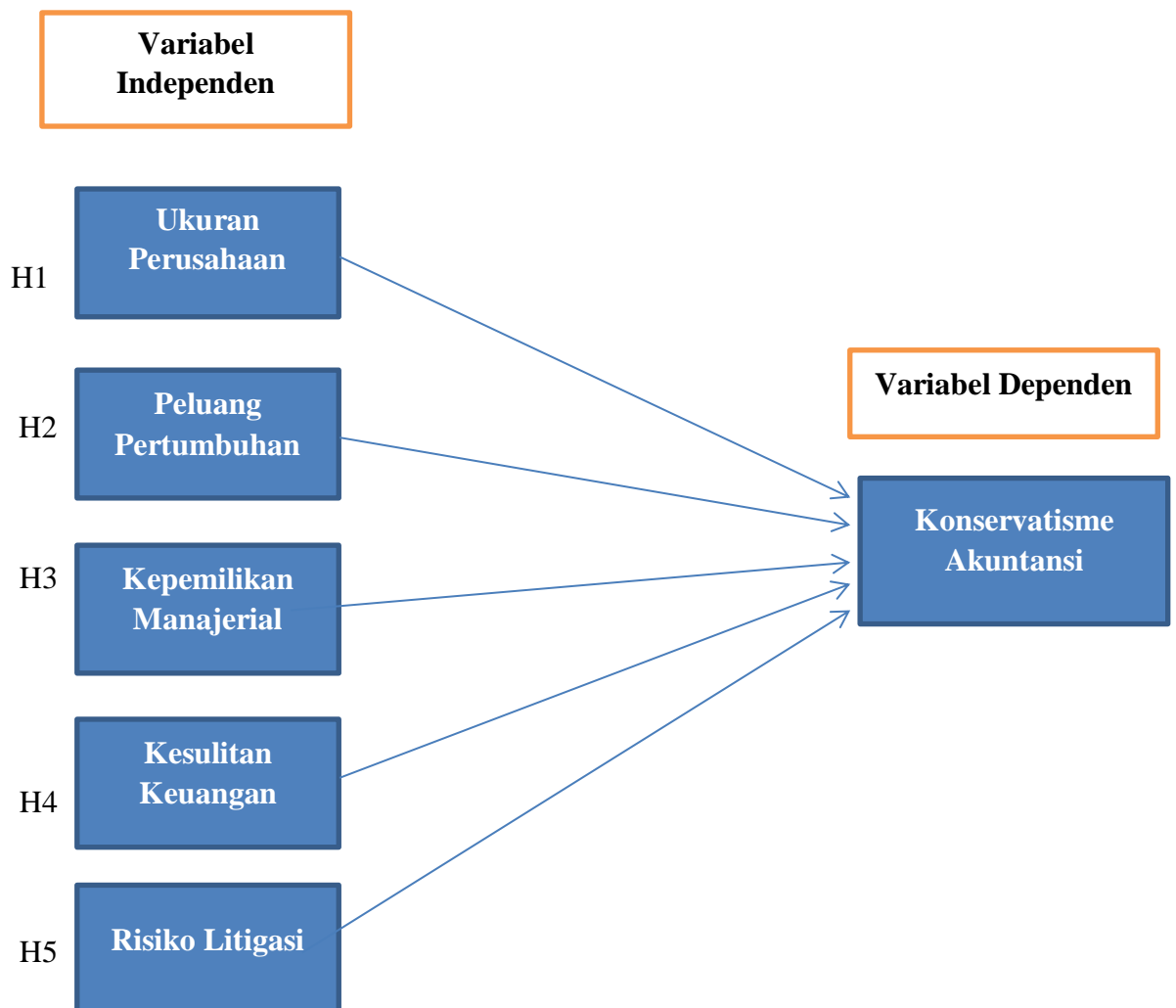
Sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang memiliki asumsi bahwa pihak manajer akan cenderung memaksimalkan kesejahteraannya dengan cara meminimalisir biaya agensi yang mana sesuai dengan penyebab dari adanya risiko litigasi yakni karena melaporkan laba yang besar pada laporan keuangan akan cenderung dapat meningkatkan risiko litigasi, karena dengan laba yang tercatat besar dapat meningkatkan adanya biaya politisi yang tinggi. Maka dari itu, untuk menghindari adanya risiko litigasi di masa mendatang perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada pencatatan laporan keuangannya.

Dalam lingkungan hukum yang sangat ketat, manajer akan cenderung melaporkan keuangan yang lebih konservatif. Dalam lingkungan hukum yang lebih santai, insentif untuk pelaporan keuangan yang konservatif akan berkurang (Francis, 1994). Maka hipotesa dari persepsi risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi adalah :

H5 : Persepsi Risiko Litigasi berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2.5 Model Penelitian

Model kerangka penelitian pada penelitian ini yakni mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menguji dengan pendekatan teori agensi (*agency theory*). Hubungan antar variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Peluang Pertumbuhan (*Growth Opportunity*), Kepemilikan Manajerial, Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*), dan Risiko Litigasi terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan jenis ini dikarenakan konservatisme dapat muncul karena menghasilkan komponen akrual yang dapat disesuaikan perusahaan, seperti: persediaan, pengembangan dan penelitian, dan penyusutan sebagai komponen akrual yang termasuk dalam perusahaan manufaktur.

Sampel merupakan bagian atau salah satu porsi dari populasi. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria tertentu yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga tahun 2019, (80 perusahaan x 3 tahun)	240

2	Perusahaan Manufaktur yang tidak konsisten dalam melaporkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2017 hingga tahun 2019	(32)
3	Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing	(0)
4	Data Outlier pada penelitian	(10)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	198

Berdasarkan dari kriteria pemilihan sampel pada tabel diatas, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 198 data observasi dari perusahaan manufaktur selama tahun 2017 hingga tahun 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder, yakni dalam bentuk laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tersaji dalam IDX (www.idx.co.id dan pada laman *website* perusahaan) khususnya data tahun 2017-2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari media elektronik. Dimana cara kerja pada teknik ini mengumpulkan data dengan menganalisis dan menulis bagian-bagian penting dari sumber resmi data tersebut. Digunakannya teknik ini pada penelitian karena memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, dokumen yang lebih lengkap seperti (laporan, artikel, jurnal, buku, risalah, notulen, dll). Data untuk penelitian ini didapatkan dari internet (www.idx.co.id dan pada laman *website* perusahaan). Berdasarkan sumbernya maka didapatkan data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan yang terdaftar BEI untuk periode 2017-2019.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini ialah Konservatisme Akuntansi, dan variabel independen dari penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Opportunity*), Kepemilikan Manajerial, Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*), dan Risiko Litigasi.

3.4.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi memiliki konsep mengakui biaya dan kerugian lebih cepat namun lambat dalam mengakui keuntungan dan pendapatan, yang mengukur aset pada nilai terendah sedangkan nilai tertinggi pada kewajiban (Sari & Adhariani, 2009). Pada prinsip konservatisme akuntansi aktiva dan laba diukur dengan sangat hati-hati, hal ini dikarenakan adanya ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi dan dunia usaha. Ketidakpastian ini direfleksikan pada laporan keuangan, yang implikasinya yakni dipilihnya metode pelaporan keuangan dengan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Watts (2003) mengukur tingkat konservatisme akuntansi terdapat tiga pengukuran yaitu *Earnings/stock return relation measures*, *Earnings/accruals measures*, dan *Net asset measures*. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Earnings/accruals measures*, akrual pada pengukuran ini ialah selisih dari laba bersih sebelum adanya amortisasi/depresiasi dengan arus kas kegiatan operasi.

Savitri (2016) dalam Givoly dan Hayn (2000) mengatakan bahwa pengukuran konservatisme menggunakan metode *Earnings/accruals measures* dilakukan jika terjadi akrual negatif yakni ketika nilai laba bersih lebih kecil dari nilai arus kas kegiatan operasi selama beberapa tahun secara konsisten. Nilai akrual yang negatif semakin besar akan mengakibatkan semakin konservatif prinsip akuntansi yang diterapkan. Maka dari itu berikut persamaan dari konservatisme akuntansi :

$$\text{Cit} = \text{Nit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

Cit = Tingkat konservatisme perusahaan I pada waktu t

Nit = Laba bersih sebelum diamortisasi/depresiasi

CFOit = Arus kas dari kegiatan operasi

3.4.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak sumber daya yang dikendalikan perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan banyaknya aset yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan tersebut dan dapat diukur dengan logaritma dari total aset (Wardhani & Mulid, 2017).

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

3.4.3 Peluang Pertumbuhan (*Growth Opportunity*)

Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peluang untuk bertumbuhnya perusahaan di masa depan, *growth opportunity* merupakan perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Growth Opportunity* dihitung dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan indikator yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS) dan *scoring* menggunakan skala rasio dalam perhitungannya berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Agustina (2016) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba per lembar saham (EPS)}$$

3.4.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan oleh pihak manajemen dapat mencerminkan jumlah saham perusahaan di antara para pihak manajemen, seperti dewan direksi dan komisi perusahaan. Posisi manajer umum suatu perusahaan dapat dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer pihak dengan sisa saham perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan jumlah saham beredar perusahaan (Alkordi, 2017).

$$KM = \frac{\text{Jumlah lembar saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

3.4.5 Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress adalah ketika munculnya gejala awal dari kebangkrutan dengan terjadinya kondisi keuangan perusahaan yang memburuk atau situasi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Ketidakmampuan perusahaan dalam bekerja untuk menghasilkan keuntungan dapat menyebabkan kebangkrutan karena tidak mampu untuk melunasi hutangnya (Nugroho & Siti, 2012). Sari dan Adhariani (2009) dalam Altman menyimpulkan pengukuran *financial distress* menggunakan model Altman Z-score atau versi empat variabel, dengan rumus :

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,42 (X4) + 0,998 (X5)$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Aktiva

X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga Pajak} / \text{Total Aktiva}$

$X4 = \text{Nilai Pasar Modal Sendiri} / \text{Total Utang}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva (kali)}$

Indikator fungsi diskriminan Z (Zeta) :

$Z \geq 2,99 = \text{Tidak mengalami Kebangkrutan}$

$2,99 \geq Z \geq 1,81 = \text{Ragu-ragu}$

$Z \leq 1,81 = \text{Mengalami kebangkrutan}$

3.4.6 Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko yang dapat menimbulkan risiko yang berkaitan dengan hukum bagi perusahaan yang dilakukan oleh pelaku-pelaku yang masih memiliki keterkaitan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Potensi terjadinya risiko litigasi ini dipicu oleh potensi yang melekat pada perusahaan terkait adanya kepentingan investor dan kreditur yang tidak terpenuhi. Chrisnoventie dan Raharja (2012) mengkalkulasikan risiko litigasi dengan pembagian dari total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Risiko Litigasi} = \text{Total utang} / \text{Total ekuitas}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa teknik analisis statistik dengan basis *software computer* yakni SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik untuk memberikan gambaran data atau deskripsi data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, maksimum, range, sum, kurtosis dan skewness (ketidaksimetrisan distribusi). Statistik deskriptif akan menghasilkan data yang lebih ringkas dan jelas sehingga mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji analisis linier berganda maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan hasil uji yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut Uji Asumsi Klasik :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mendekati normal atau normal dari regresi variabel dependen, variabel independen dan atau keduanya (Ghozali, 2016). Uji normalitas menggunakan tes kolmogorov-smirnov dengan menetapkan derajat (α) senilai 5%. Dalam melakukan uji ini setiap variabel harus memenuhi syarat dan ketentuan asumsi normalitas, maka secara simultan setiap variabel tersebut bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari Uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (independen) dari model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak memiliki hubungan atau korelasi antara variabel independen. Jika terjadinya saling korelasi pada variabel independen, maka variabel pada penelitian tersebut tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel ortogonal ialah variabel bebas yang memiliki keterkaitan dan saling memiliki nilai sama dengan nol. Uji

multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu uji dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika memiliki nilai $VIP < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu kondisi dimana terjadinya korelasi antara residual tahun berlangsung dengan tingkat kesalahan dari tahun sebelumnya. Tujuan dari Uji Autokorelasi guna mempelajari apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berlangsung (t) dengan kesalahan dari tahun sebelumnya (t-1) dari suatu model regresi linier. Apabila terjadi korelasi antara keduanya maka disebut penyakit autokorelasi. Dan model regresi yang baik ialah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

Uji yang dapat digunakan guna mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW). Yang mana uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai dari *Durbin Watson* dengan menggunakan *table Durbin Watson*. Pada *table Durbin Watson* terdapat nilai batas atas (*upper bound/du*) dan nilai batas bawah (*lower bound/dl*). Lalu membandingkan nilai statistik antara d dengan d_l dan d_u sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berikut :

1. Jika $d < d_l$, maka ada korelasi positif.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak bisa menarik kesimpulan apa-apa.
3. Jika $d_u \leq d \leq 4 - d_u$, maka ada korelasi positif ataupun negatif.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak bisa menarik kesimpulan apa-apa.
5. Jika $d > 4 - d_l$, maka ada korelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varians antara keduanya tetap maka dapat disebut dengan homoskedastisitas dan apabila memiliki perbedaan antara keduanya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika homoskedastisitas (memiliki kesamaan varians antara residual satu dengan residual lainnya) atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Metode grafik scatterplot digunakan merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan cara melihat plot antara nilai prediksi variabel independen (yaitu ZPRED dan residual SRESID). Adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan mencari beberapa pola pada scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah prediksi Y dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) (Ghozali, 2016).

Dasar analisis pada grafik uji heterogenitas ialah dengan melihat apakah terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (gelombang, pelebaran, dan penyempitan), yang membuktikan bahwa heterogenitas terjadi. Dasar analisis kedua adalah jika tidak ada pola yang jelas dan jika titik-titik di atas dan di bawah 0 (nol) tersusun pada sumbu y maka tidak terjadi heterogenitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Analisis data pada penelitian ini yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = konservatisme akuntansi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = Kepemilikan Manajerial

X4 = Kesulitan Keuangan

X5 = Litigasi

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien regresi

e = Error atau variabel gangguan

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji signifikan simultan (F) dan uji signifikan parameter individual (t).

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini memiliki ketentuan nilai signifikansi pada tabel sebesar < dari 0,05/5% dengan tingkat kepercayaan 95%, apabila hasilnya < dari 0,05 maka hipotesis pertama hingga hipotesis kelima dapat diterima bahwa secara simultan dapat mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi (Ghozali, 2016).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing (secara individual) variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah yang dilakukan dalam menguji hipotesis ini ialah menentukan tingkat signifikansinya. Sama dengan pada uji simultan, uji parsial juga memiliki ketentuan nilai signifikansi sebesar < dari 0,05/5%. Apabila uji test t < dari 0,05 maka Ha

diterima yang artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dan apabila uji test $t >$ dari 0,05 maka H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Uji koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1, yang mana jika nilai koefisien determinasi lebih kecil maka semakin kecil pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila semakin besar dan mendekati 1 artinya variabel bebas mampu menunjukkan keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan varians variabel terikat. Umumnya koefisien determinasi (R^2) dalam data silang (*cross section*) tergolong rendah, hal ini dikarenakan besarnya variasi dari masing – masing pengamatan sedangkan pada time series memiliki koefisien determinasi (R^2) yang lebih tinggi (Ghozali, 2016).

Kelemahan pada koefisien determinasi (R^2) ialah adanya hasil yang bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Hal ini dikarenakan setiap dimasukkannya variabel bebas maka koefisien determinasi pasti meningkat, baik variabel tersebut berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Itulah sebabnya banyak peneliti menyarankan agar menggunakan nilai adjusted koefisien determinasi (R^2) ketika menguji model regresi terbaik. Berbeda dari (R^2), nilai adjusted (R^2) bisa naik ataupun turun ketika menambahkan satu variabel bebas ke dalam model (Ghozali, 2016).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan sejarah, pasar modal sudah ada bahkan sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah ada sejak zaman kolonial Belanda yakni tepatnya di Batavia pada tahun 1912. Pasar modal pertama kali didirikan pemerintah Hindia Belanda guna untuk kepentingan VOC atau kepentingan pemerintah kolonial, namun hal tersebut tidak bertahan dikarenakan adanya perang dunia satu yaitu pada tahun 1914 hingga tahun 1918.

Walaupun pasar modal sudah ada dan berkembang serta pasar modal telah bertumbuh sejak tahun 1912, namun kegiatan pada pasar modal tidak berjalan lancar sesuai yang diinginkan, selama beberapa periode tidak berfungsi, hingga pernah mengalami vakum (tutup) dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor yang menjadi penyebabnya adalah adanya imbas dari perang dunia I (satu) dan perang dunia (dua), adanya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai keadaan yang menyebabkan terhambatnya operasi dari pasar modal.

Pasar modal aktif kembali pada tahun 1977, sudah dibawah kekuasaan pemerintah Republik Indonesia kemudian mengembangkan bursa modal lebih modern dengan mengimplementasikan *Jakarta Automated Trading Systems* (JATS) yang mana sudah terintegrasi dengan sistem penyelesaian dan kliring, serta depository saham milik dari PT Kustodian Depositori Efek Indonesia, setelah itu pasar modal bertumbuh kembali diiringi dengan dikeluarkannya regulasi dan adanya insentif dari pemerintah.

Mulainya perdagangan surat berharga pada pasar modal di Indonesia yaitu sejak 3 Juni tahun 1952. Tetapi, tonggak terbesar terjadi ketika 10 Agustus 1977 yang mana dikenal dengan kebangkitan pasar modal Indonesia. Pada tahun 1992 Bursa Efek Jakarta diswastakan dan dipisahkan dari Institusi BAPEPAM, sejak saat itu pasar modal mulai mengalami pertumbuhan yang pesat. Pasar modal mengalami pertumbuhan yang pesat pada periode 1992-1997. Kemudian pasar modal mengalami krisis, dikarenakan adanya krisis ekonomi pada Asia Tenggara tahun 1997 sehingga menurunnya harga saham ke posisi paling rendah. Namun demikian, permasalahan pasar modal tidak lepas dari arus investasi yang dapat menentukan kondisi dari perekonomian suatu negara, tidak terkecuali dari negara-negara yang ada di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia.

Singkatnya, tonggak perkembangan dari pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1

Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Dibentuknya Bursa Efek Indonesia pertama kali oleh Pemerintah Hindia Belanda di Batavia
1914 – 1918	Ditutupnya Bursa Efek di Batavia selama perang dunia I
1925 – 1942	Dibukanya kembali Bursa Efek di Jakarta bersamaan dengan bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Ditutupnya Bursa Efek Semarang dan Surabaya dikarenakan isu politik perang dunia II
1942 - 1952	Ditutupnya kembali Bursa Efek Jakarta selama perang dunia II berlangsung
1956	Adanya program nasionalisasi dari perusahaan Belanda menyebabkan Bursa Efek tidak aktif
1956 – 1977	Vakumnya Perdagangan pada Bursa Efek
10 Agustus 1977	Bursa Efek aktif kembali dan diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta bergabung dengan BAPEPAM. Hal ini ditandai dengan PT Semen Cibinong yang go public sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Melemahnya perdagangan pada Bursa Efek karena masyarakat lebih memilih perbankan dibandingkan pasar modal, bahkan pada tahun 1987 jumlah emiten hanya sebanyak 24.

1987	Hadirnya PAKDES (Paket Desember) yang memudahkan perusahaan dalam melakukan penawaran umum dan investor asing menyuntikkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Peluncuran paket deregulasi pada bidang perbankan dan pasar modal
13 Juli 1992	BEJ BAPEPAM berubah menjadi pengawasan pasar modal, yang mana diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan
22 Mei 1995	Pelaksanaan sistem otomasi perdagangan pasa BEJ dengan menggunakan sistem komputer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	Adanya regulasi dari pemerintah dengan mengeluarkan UU no.8 tahun 1995 mengenai pasar modal yang berlaku mulai januari tahun 1996
1995	Bursa parallel Indonesia indonesia bergabung dengan Bursa efek surabaya
6 Agustus 1996	Kliring penjaminan efek Indonesia (KPEI) didirikan
23 desember 1997	Didirikannya custodian sentra efek Indonesia (KSEI)
21 juli 2000	Mulai diberlakukannya sistem perdagangan warkat pada pasar modal indonesia
28 maret 2002	Diberlakukannya sistem perdagangan jarak jauh oleh BEJ
30 november 2007	Dibentuknya Bursa Efek Indonesia dari gabungan bursa efek Surabaya dan Jakarta
Januari 2012	Dibentuknya otoritas jasa keuangan (OJK)
Desember 2012	Dibentuknya securities investor protection fund (SIPF)
2012	Prinsip syariah dan mekanismeperdagangan syariah diluncurkan
12 november 2015	Launching kampanye yuknabung saham
18 april 2016	Peluncuran IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan amnesty pajak serta diresmikannya go public information center
April 2019	PT Pendanaan efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat pun meningkat pesat, masyarakat menginginkan segala sesuatu yang instan termasuk makanan dan minuman, untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut maka perusahaan berlomba-lomba untuk memproduksi berbagai komoditi yang ada.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data-data yang digunakan untuk mendukung pada penelitian ini yaitu mengenai ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *growth opportunity*, *financial distress*, risiko litigasi dan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berdasarkan dari 198 data observasi pada perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel dalam penelitian ini yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	198	.01	137.23	5.5146	16.64705
Ukuran Perusahaan (x1)	198	.01	162.04	9.6588	23.81086
Growth Opportunity (x2)	198	.00	96.49	7.5258	17.62183
Kepemilikan Manajerial (x3)	198	.01	83.64	4.2055	9.70822
Financial Distress (x4)	198	.00	83.64	8.2087	17.07157
Risiko Litigasi (x5)	198	.00	151.93	3.6126	13.07543
Valid N (listwise)	198				

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan adalah 198 data observasi perusahaan manufaktur yang diamati selama periode 2017-2019 ((3 tahun) penelitian)

2. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimum 0,01 yakni pada PT Global Mediacom Tbk (BMTR) dengan nilai maksimum 162.04 pada PT Sepatu Bata Tbk (BATA). Sedangkan nilai rata-rata rasio ukuran perusahaan memiliki nilai 9.6588 dengan standar deviasi 23.81086. hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 9.6588 menunjukkan nilai ukuran perusahaan bernilai positif artinya perusahaan dapat melakukan ekspansi perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya.
3. Variabel *growth opportunity* yang memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan nilai maksimum sebesar 96.49 pada PT Phapros Tbk (PEHA). Sedangkan nilai rata-rata *growth opportunity* memiliki nilai sebesar 7.5258 dengan standar deviasi 17.62183. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata rata dapat digunakan sebagai representative dari keseluruhan data. Nilai rata rata sebesar 7.5258 menunjukkan *growth opportunity* bernilai positif yang artinya perusahaan memiliki *track record* yang bagus dalam hal pertumbuhan dan perkembangan kegiatan perusahaan.
4. Variable kepemilikan manajerial yang memiliki nilai 0,01 pada PT Global Mediacom Tbk (BMTR) dan nilai maksimum sebesar 83.64 yaitu pada PT Eastparc Hotel Tbk (EAST). Sedangkan nilai rata rata kepemilikan manajerial memiliki nilai 4.2055 dengan standar deviasi 9.70822. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai *representative* dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 9.1517 menunjukkan nilai kepemilikan manajerial bernilai positif artinya perusahaan telah melakukan strukturisasi manajerial dengan baik.
5. Variable *financial distress* yang memiliki nilai minimum 0,00 pada PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk (AMIN) dan nilai maksimum sebesar 83.64 pada PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC). Sedangkan nilai rata rata *financial distress* memiliki nilai sebesar 8.2087 dengan standar deviasi 17.07157. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai *representative* dari keseluruhan data. Nilai rata-rata

sebesar 10.0522 menunjukkan nilai financial distress bernilai positif artinya perusahaan masih mengelola manajemen keuangan dengan baik.

6. Variable risiko litigasi perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT Panca Mitra Multiperdana Tbk (PMMP) dan nilai maksimum sebesar 151.93 yaitu pada PT KMI Wire & Cable Tbk (KBLI). Sedangkan nilai rata-rata risiko litigasi memiliki nilai sebesar 3.6126 dengan standar deviasi 13.07543. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representative dari keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 7.1149 menunjukkan nilai risiko litigasi bernilai positif artinya perusahaan masih mengelola risiko perusahaan dengan baik.
7. Variable konservatisme akuntansi dengan nilai minimum 0,01 pada PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII) dan nilai maksimum 137.23 pada PT Indofarma Tbk (INAF). Sedangkan nilai rata-rata konservatisme akuntansi memiliki nilai sebesar 5.5146 dengan standar deviasi 16.64705. Hal ini membuktikan nilai rata-rata bisa dipakai untuk mempresentasikan keseluruhan data. Nilai rata-rata sebesar 5.5146 menunjukkan bahwa konservatisme memiliki nilai positif yang artinya perusahaan masih melakukan pengauditan dan melakukan eksperimen dengan iklim usaha yang dikemas secara baik.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji model regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, agar dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik ini untuk menghasilkan hasil uji yang tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena untuk menghasilkan model regresi yang baik harus melengkapi beberapa syarat, yaitu variabel harus normal, tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Setelah dipenuhinya berbagai kriteria uji maka selanjutnya melakukan prosedur statistik menggunakan analisis parametrik.

4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal dalam model regresi yang diusulkan dalam penelitian ini. Normalitas data yang akan dianalisis merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis model penelitian. Model pencarian yang baik adalah model yang memiliki kriteria distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2011).

Uji normalitas untuk penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai diatas dari 0,05 (Imam, 2011). Jika nilainya $< 0,05$ atau nilai minimum, H_0 tidak akan diterima. Ini berarti bahwa data tidak terdistribusi dengan baik. Tetapi, jika nilainya lebih besar dari $> 0,05$, H_0 diterima yang artinya data terdistribusi normal.

Tabel 4.2.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52644955
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.032
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov menunjukkan bahwa data yang terdistribusi

normal. Nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi kolmogorov smirnov 0,079 atau lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini berarti uji signifikansi dan probabilitas $> 0,005$ maka H_0 diterima ($0,079 > 0,05$).

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu hipotesis terbesar yang menjadi syarat pada model penelitian ini ialah tidak terjadinya indikasi multikolinieritas. Multikolinieritas merupakan kondisi terjadinya hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam suatu model penelitian. Jika model penelitian terdapat indikasi multikolinieritas artinya variabel bebas saling memiliki keterkaitan, akhirnya akan sukar mengetahui variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat (Imam, 2011).

Untuk mengindikasikan terjadinya multikolinieritas pada model regresi ialah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF berkisar 1 dan tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Imam, 2011). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d			Tolerance	VIF
				Coefficients				
		Beta						
1	(Constant)	-.403	.119		-3.379	.001		
	Ukuran Perusahaan (x1)	.490	.050	.558	9.800	.000	.930	1.076
	Growth Opportunity (x2)	.181	.073	.215	2.498	.013	.409	2.448

Kepemilikan Manajerial (x3)	.175	.086	.131	2.035	.043	.733	1.365
Financial Distress (x4)	-.141	.061	-.188	-2.319	.021	.458	2.184
Risiko Litigasi (x5)	.095	.057	.093	1.667	.097	.975	1.026
a. Dependent Variable: Konservatisme							

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa hasil SPSS pada VIF dan *tolerance* tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas. Pada VIF (*Variance Inflation Factor*) ukuran perusahaan sebesar 1.076, *growth opportunity* sebesar 2.448, kepemilikan manajerial sebesar 1.365, *financial distress* sebesar 2.184, risiko litigasi sebesar 1.026 yang mana kurang dari 10 (<10) sedangkan pada *tolerance* ukuran perusahaan sebesar 0,930, *growth opportunity* sebesar 0.409, kepemilikan manajerial sebesar 0.733, *financial distress* sebesar 0.458, risiko litigasi sebesar 0.975 dan hasilnya menunjukkan lebih besar dari 0,1 (>0,1). Hal ini dikarenakan angka pada VIF tidak lebih dari 10 dan angka pada *tolerance* tidak kurang dari 0,10, jadi tidak terdapat masalah multikolinearitas pada setiap variabel secara keseluruhan.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mempelajari apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berlangsung (*t*) dengan kesalahan dari tahun sebelumnya (*t-1*) dari suatu model regresi linier. Apabila terjadi korelasi antara keduanya maka disebut penyakit autokorelasi. Dan model regresi yang baik ialah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji yang dapat digunakan guna mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW), yang dilakukan dengan membandingkan nilai dari *Durbin Watson* dengan menggunakan *table Durbin Watson*. Pada *table Durbin Watson* terdapat nilai batas atas (*upper bound/du*) dan nilai batas bawah (*lower bound/dl*).

Lalu membandingkan nilai statistik antara d dengan d_l dan d_u sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berikut :

1. Jika $d < d_l$, maka ada korelasi positif.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak bisa menarik kesimpulan apa-apa.
3. Jika $d_u \leq d \leq 4 - d_u$, maka ada korelasi positif ataupun negatif.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak bisa menarik kesimpulan apa-apa.
5. Jika $d > 4 - d_l$, maka ada korelasi negatif.

Tabel 4.2.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.406	1.54620	1.928

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Growth Opportunity , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Financial Distress

b. Dependent Variable: Konservatisme

Berdasarkan tabel durbin watson (dengan Jumlah sampel 198 dan jumlah 6 variabel) dapat diketahui bahwa :

$$dL = 1,716$$

$$dU = 1,819$$

Nilai Durbin Watson pada hasil analisis sebesar 1,928. Sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini, dikarenakan nilai Durbin Watson sebesar 1,928 dimana lebih besar dari nilai dL yaitu sebesar 1,716.

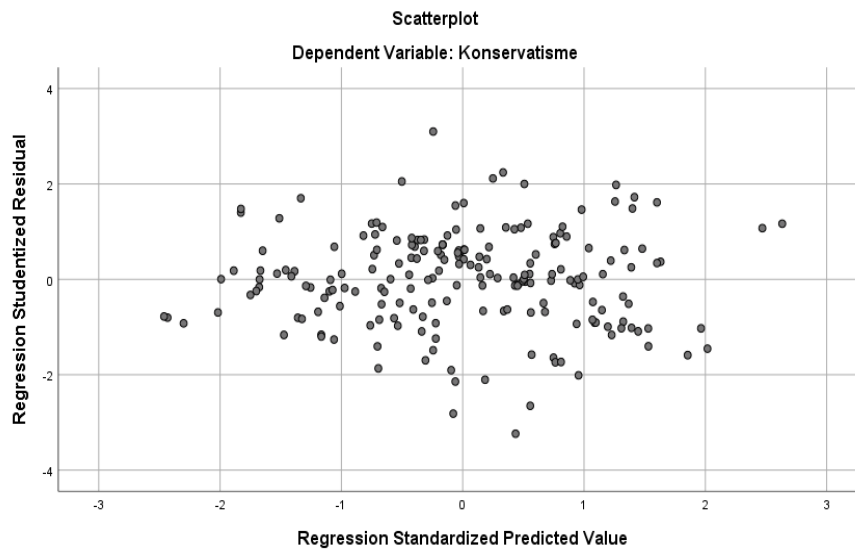
4.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji ini menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varians antara keduanya tetap maka dapat disebut dengan homoskedastisitas dan apabila memiliki perbedaan antara keduanya maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika homoskedastisitas (memiliki kesamaan varians antara residual satu dengan residual lainnya) atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode grafik scatterplot yakni untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan cara melihat plot antara nilai prediksi variabel independen (yaitu ZPRED dan residual SRESID). Adanya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan mencari beberapa pola pada scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah prediksi Y dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) (Ghozali, 2016).

Dasar analisis pada grafik uji heterogenitas ialah dengan melihat apakah terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu (gelombang, pelebaran, dan penyempitan), yang membuktikan bahwa heterogenitas terjadi. Dasar analisis kedua adalah jika tidak ada pola yang jelas dan jika titik-titik di atas dan di bawah 0 (nol) tersusun pada sumbu y maka tidak terjadi heterogenitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Kesimpulan dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) sumbu Y yang artinya bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Regresi linier Berganda

Uji hipotesis pada penelitian ini yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni (ukuran perusahaan, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, *financial distress*, risiko litigasi) terhadap variabel terikat yakni konservatisme akuntansi dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Dalam menghitung uji variabel persamaan ini, dengan cara membandingkan angka pada kolom (Sig) dengan kolom alpha (α) 5%, hipotesis dapat diterima jika nilai dari signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2016).

4.3.1 Uji Statistik F

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Dilakukannya uji ini untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, *financial distress*, risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi secara bersama-sama. Pada penelitian

ini memiliki ketentuan nilai signifikansi pada tabel sebesar $<$ dari 0,05/5% dengan tingkat kepercayaan 95%, apabila hasilnya $<$ dari 0,05 maka hipotesis pertama hingga hipotesis kelima dapat diterima bahwa secara simultan dapat mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi (Ghozali, 2016). ANOVA uji statistik adalah suatu bentuk pengujian hipotesis yang menarik kesimpulan berdasarkan sekumpulan data atau statistik. Ketentuan uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai sig F $<$ 0,05, H0 tidak diterima dan H1 diterima, maksudnya ialah keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.
2. Apabila nilai sig F $>$ 0,05, H0 diterima dan H1 tidak diterima, maksudnya ialah keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.803	5	66.761	27.925	.000 ^b
	Residual	459.020	192	2.391		
	Total	792.823	197			
a. Dependent Variable: Konservatisme						
b. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Growth Opportunity , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Financial Distress						

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 27,925 dimana nilai ini lebih besar dari F tabel = 2,261 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,000 dimana jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Kepemilikan

Manajerial, *Financial Distress* dan Risiko Litigasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme.

4.3.2 Uji Statistik t

Uji statistik t atau uji parsial merupakan uji yang dilakukan untuk untuk memastikan kebenaran atas hipotesis yang diajukan dan dapat membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing (secara individual) variabel independen terhadap variabel dependen yakni ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *growth opportunity*, *financial distress*, risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Langkah yang dilakukan dalam menguji hipotesis ini ialah menentukan tingkat signifikansinya. Sama dengan pada uji simultan, uji parsial juga memiliki ketentuan nilai sigifikansi sebesar $<$ dari 0,05/5%. Apabila uji test $t <$ dari 0,05 maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dan apabila uji test $t >$ dari 0,05 maka H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2016).

Teori dalam menentukan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ serta nilai $\text{sig} > 0,05$, H_0 diterima dan H_a tidak diterima, maksudnya ialah variabel bebas memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ serta nilai $\text{sig} < 0,05$, H_0 tidak diterima dan H_a diterima, maksudnya ialah variabel bebas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 4.3.2

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.403	.119		-3.379	.001
	Ukuran Perusahaan (x1)	.490	.050	.558	9.800	.000
	Growth Opportunity (x2)	.181	.073	.215	2.498	.013
	Kepemilikan Manajerial (x3)	.175	.086	.131	2.035	.043
	Financial Distress (x4)	-.141	.061	-.188	-2.319	.021
	Risiko Litigasi (x5)	.095	.057	.093	1.667	.097
a. Dependent Variable: Konservatisme						

Hasil dari persamaan tabel diatas membentuk model regresi linier berganda yang terdapat di kolom beta pada tabel *unstandardized coefficient*. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dibentuk model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Konservatisme} = -0,403 + 0,490 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0,181 (\text{Growth Opportunity}) + 0,175 (\text{Kepemilikan Manajerial}) - 0,141 (\text{Financial Distress}) + 0,095 (\text{Risiko Litigasi})$$

Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh hasil dari uji yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut hasil dari pengujian hipotesis :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme karena nilai t hitung = 9,800 dimana lebih besar dari t tabel = 1,972 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

H2 : *Growth Opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme karena nilai t hitung = 2,498 dimana lebih besar dari t tabel = 1,972 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme karena nilai t hitung = 2,035 dimana lebih besar dari t tabel = 1,972 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,043 atau lebih kecil dari 0,05.

H4 : *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme karena nilai t hitung = -2,319 (nilai mutlaknya = 2,319) dimana lebih besar dari t tabel = 1,972 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,05.

H5 : Risiko Litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme karena nilai t hitung = 1,667 dimana lebih kecil dari t tabel = 1,972 dan juga nilai signifikansinya sebesar 0,097 atau lebih besar dari 0,05.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas ukuran perusahaan, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan risiko litigasi dalam menjelaskan variabel terikat yakni konservatisme akuntansi. Uji koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1, yang mana jika nilai koefisien determinasi lebih kecil maka semakin kecil pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila semakin besar dan mendekati 1 artinya variabel bebas mampu menunjukkan keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan varians variabel terikat. Umumnya koefisien determinasi (R²) dalam data silang (*cross section*) tergolong rendah, hal ini dikarenakan besarnya variasi dari masing-masing pengamatan sedangkan pada *time series* memiliki koefisien determinasi (R²) yang lebih tinggi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.3.3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.406	1.54620	1.108
a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Growth Opportunity , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Financial Distress					
b. Dependent Variable: Konservatisme					

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,406, hal ini berarti kemampuan variabel ukuran perusahaan, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, *financial distress* dan risiko litigasi dalam menjelaskan konservatisme sebesar 40,6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 40,6% dan 59,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

H1 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.4.2 menunjukkan nilai regresi positif sebesar 9.800 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima atau ukuran perusahaan berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini **diterima**.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) dan Septian dan Anna (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki

pengaruh terhadap penerapan prinsip akuntansi yang konservatif pada perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan asumsi teori ukuran yang mengatakan pada perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih sensitif secara politis dan menanggung beban transfer kesejahteraan (biaya politik) lebih besar dari perusahaan kecil. Pada perusahaan besar dimungkinkan dikenakan pajak yang tinggi, namun sepadan dengan keuntungan politik yang mungkin akan diterima oleh perusahaan tersebut seperti adanya perjanjian bersama pemerintah mengenai keuntungan pembatasan impor sebagai hasil dari membayar pajak yang lebih tinggi. Maka diterapkan akuntansi yang konservatif guna menekan biaya politik pada perusahaan (Almilia & Wijayanto, 2007).

Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian terdahulu oleh Aristiyani dan Wirawati (2013) dan Sari dan Adhariani (2009).

4.4.2 Pengaruh Peluang Pertumbuhan (*Growth Opportunity*) terhadap Konservatisme Akuntansi

H2 : *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.4.2 menunjukkan nilai regresi positif sebesar 2.498 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,013 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H2 diterima atau *growth opportunity* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini **diterima.**

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) yang mengatakan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, adanya pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan,

semakin konservatif prinsip pelaporan keuangan yang dipilih manajer untuk diterapkan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan ialah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk mencapai keberlanjutan perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan akan terus meningkat. Menurut penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini oleh Saputra (2016) mengatakan adanya pertumbuhan perusahaan akan mendapatkan respon yang baik dari investor, akibatnya nilai pasar akan lebih besar dari nilai buku yang akan menciptakan *goodwill* pada perusahaan yang konservatif. Kondisi ini akan mendapatkan nilai positif dari pasar maupun investor, sehingga dapat menunjukkan perusahaan yang terus bertumbuh dikarenakan asetnya terus bertambah.

Penelitian lain yang memiliki hasil yang sama adalah pada penelitian oleh Agustina (2016) dan Dewi (2014). Namun memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian oleh Septian dan Anna (2014) dan Deslatu dan Susanto (2010) yang mengatakan bahwa tidak semua manajer mengimplementasikan metode akuntansi konservatif dengan melakukan investasi dari dana yang berasal dari meminimalkan laba, tetapi untuk bertumbuh perusahaan juga memerlukan suntikan dana dari pihak eksternal.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

H3 : Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.4.2 menunjukkan nilai regresi positif sebesar 2.035 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,043 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti H3 diterima atau kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini **diterima**.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan acuan pada penelitian ini yakni oleh Nugroho dan Siti (2012) dan Nastiti (2020) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh pada penerapan akuntansi yang konservatif. Kepemilikan manajerial erat kaitannya dengan implementasi prinsip akuntansi yang konservatif pada laporan keuangan. Kepemilikan internal oleh para direktur dan manajemen ini dapat berfungsi sebagai fungsi pemantauan dalam proses pelaporan keuangan dan juga bisa menjadi motivasi untuk melakukan ekspropriasi pada pemegang saham minoritas. Jika internal direksi dan manajemen dapat menjalankan fungsi pemantauannya dengan baik, maka diperlukan informasi pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi juga (Yustina, 2012).

4.4.4 Pengaruh Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) terhadap Konservatisme Akuntansi

H4 : *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.4.2 menunjukkan nilai regresi negatif sebesar -2.319 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,021$ yang nilainya lebih kecil dari $0,05$ yang berarti H4 tidak diterima atau *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini **tidak diterima**.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menjadi acuan yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian ini memberikan hasil yang negatif terhadap pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*), yang artinya semakin meningkatnya kesulitan keuangan akan menyebabkan menurunnya konservatisme akuntansi. Terjadinya kondisi ini dikarenakan adanya kesulitan keuangan

disebabkan dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya, permasalahan keuangan ini diakibatkan oleh performa manajer yang tidak baik. Sehingga dapat menyebabkan dorongan untuk mengganti manajer yang mana bisa menurunkan nilai pasar dari manajer tersebut, adanya ancaman tersebut akan memicu manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Manajer pada perusahaan yang tidak memiliki permasalahan keuangan tidak akan dihadapkan dengan tekanan pelanggaran kontrak, yang mengakibatkan diterapkannya akuntansi yang konservatif guna mencegah terjadinya konflik antara kreditur dengan pemegang saham. Itulah sebabnya semakin meningkatnya kesulitan keuangan akan menyebabkan menurunnya konservatisme akuntansi.

Oleh karena itu, praduga yang diajukan ialah bahwa kesulitan keuangan yang semakin meningkat dapat mengakibatkan kecenderungan para manajer akan melakukan tindakan yang tidak konservatif dalam akuntansi. Untuk riset selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perilaku manajer terhadap *financial distress*, apakah memang terdapat pengaruh atau tidak antara *financial distress* dengan perilaku manajer.

4.4.5 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

H5 : Risiko Litigasi memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan informasi pada tabel 4.4.2 menunjukkan nilai regresi positif sebesar 1.667 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,097 yang nilainya lebih lebih besar dari 0,05 yang berarti H5 tidak diterima atau risiko litigasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini **tidak diterima**.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Agustina (2016) yang menyatakan bahwa risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi adalah risiko yang terjadi karena kemungkinan

litigasi atau tuntutan hukum di masa depan. Dari hasil penelitian tidak ditemukan kemungkinan perusahaan digugat selama periode 2017 hingga 2019. Hal ini menunjukkan bahwa hukum Indonesia tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Lemahnya kekuatan hukum membuat perusahaan tidak mau menyebut ancaman tuntutan hukum sebagai salah satu faktor yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam pencatatan akuntansinya. Dari persamaan analisis regresi linier berganda, pengurangan litigasi mengarah ke perusahaan yang lebih konservatif karena, selain risiko litigasi, litigasi berasal dari aset yang dilebih-lebihkan dalam penyajiannya. Akibatnya, penurunan aset mendorong perusahaan untuk lebih konservatif, karena penurunan aset yang berkelanjutan juga menyebabkan penurunan nilai perusahaan di mata investor.

Oleh karena itu, kemungkinan tidak terbuktinya hipotesis bisa disebabkan karena faktor hukum yang diterapkan pada penelitian ini merupakan hukum yang berlaku secara umum, dan kemungkinan apabila perusahaan menerapkan hukum yang berhubungan dengan *financial* yakni hukum perdata maka ada kemungkinan bahwa hasil penelitian akan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu risiko litigasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Pada kasus hukum secara umum kemungkinan tidak terbukti, akan tetapi ada kemungkinan jika hukum yang diterapkan ialah hukum perdata atau hukum yang berhubungan dengan keuangan maka dapat memungkinkan hasil penelitian akan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dan sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut jika hukum yang diterapkan dipisah antara hukum yang berdampak pada *financial* dan hukum yang berlaku secara umum.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka konservatisme akuntansi akan semakin diterapkan pada perusahaan.
2. *Growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang artinya semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan maka konservatisme akuntansi akan semakin diterapkan pada perusahaan.
3. Kepemilikan manjerial memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang artinya semakin besar kepemilikan oleh pihak manajemen maka konservatisme akuntansi akan semakin diterapkan pada perusahaan.
4. *Financial distress* berpengaruh negatif, yang artinya semakin besar kesulitan keuangan perusahaan menyebabkan semakin menurunnya konservatisme akuntansi pada perusahaan.
5. Risiko litigasi tidak memiliki pengaruh, yang artinya semakin besar risiko litigasi tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

5.2 IMPLIKASI

1. Bagi Perusahaan
Berdasarkan dari penelitian ini pihak manajemen perusahaan akan mampu menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang baik dan berkualitas dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta mampu mengantisipasi kemungkinan kerugian di masa depan akibat dari adanya perputaran roda ekonomi yang tidak pasti dengan menyajikan laporan keuangan menggunakan metode konservatisme akuntansi.
2. Bagi Investor dan Kreditor

Agar dapat menjadi bahan informasi mengenai pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan metode konservatisme akuntansi sehingga dapat memberikan wawasan dan pandangan kepada investor dan kreditor serta untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan dari perusahaan manufaktur di berbagai sektor.

5.3 KETERBATASAN

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang berpengaruh terhadap penelitian, keterbatasan itu sebaagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menjelaskan populasi pada perusahaan manufaktur.
2. Periode penelitian yang singkat hanya selama 3 tahun berturut-turut.
3. Jumlah sampel data yang minim pada penelitian ini.
4. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu pengukuran yaitu *Earnings/accrual measures* sehingga peneliti hanya bisa menghitung berdasarkan perlakuan akuntan terhadap *net* laba dan *operating cash flow*.
5. Terdapat faktor pengaruh pada penelitian ini yakni pada kesulitan keuangan dan risiko litigasi memiliki hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

5.4 SARAN

Untuk penelitian selanjutnya penulis berharap kepada peneliti berikutnya agar :

1. Memperluas populasi dari penelitian tidak hanya pada satu bidang dan terbatas pada perusahaan manufaktur dengan menambah populasi lain dan membandingkannya.
2. Memperbanyak sampel data penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan akurat.
3. Menambah jumlah periode dari penelitian, paling tidak selama 5 periode agar hasil penelitian lebih relevan.

4. Melakukan teknik pengukuran dengan teknik lain dari teknik pengukuran konservatisme akuntansi lalu memberikan perbandingan pada teknik yang berbeda.
5. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut apakah dalam kondisi keuangan yang semakin menurun dapat mendorong perilaku manajer untuk meninggalkan konservatisme akuntansi dan meneliti apakah terdapat perbedaan dari dampak hukum yang diterapkan antara hukum yang berkaitan dengan *financial* dan hukum berlaku yang berlaku umum terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*.
- Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Alhayati, F. (2013). Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Alkordi, A., Munther, A. L. N., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: Evidence from industrial and financial Jordanian listed companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Almilia, L. S., & Wijayanto, D. (2007). Pengaruh environmental performance dan environmental disclosure terhadap economic performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference*.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. (2013). Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Astarini, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional*.
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan, 1*(1), 87–104.
- Chrisnoventie, D., & Raharja, S. (2012). Pengaruh Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri KAP Terhadap Kualitas Audit : Tingkat Risiko Litigasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Skripsi S1. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Deslatu, S., & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh kepemilikan managerial, debt

covenant, litigation, tax and political costs dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.

Dewi, L. P. K., Herawati, & Sinarwati, N. K. (2014). Faktor-Faktor Yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*). Undiksha.

Fala, D. (2007). The Effect of Accounting Conservatism on Corporate Equity Valuation Moderating by Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-23.

FASB. (1980). *Statement of Financial Accounting Concepts No.2. Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Financial Accounting Standards Board.

Fatmariyani, F. (2013). pengaruh struktur kepemilikan, debt covenant danP growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.

Francis, J., Philbrick, D., & Schipper, K. (1994). Shareholder litigation and corporate disclosures. *Journal of Accounting Research*.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Universitas Diponegoro*.

Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative. *Journal of Accounting and Economics*.

Harahap, S. S. (2011). Teori akuntansi edisi revisi 2011. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Hardiansyah, W. P. (2013). *Skripsi: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

Hellman, Niclas. 2007. Accounting conservatism under IFRS. Stockholm School of Economics.

Jensen and Meckling. 1976, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Jurnal of Financial Economics*. V.3. No 4.p. 305-360.

Lo, Eko Widodo, & Baridwan, P. (2005). *Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dan manajemen laba*.

Mayangsari, S., & Wilopo, W. (2002). Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). *The Indonesian Journal of Accounting Research*.

- Nastiti, F. S. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).
- Nugroho, D. A., & Siti, M. (2012). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme. Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Nuraini, I. (2017). *Pengaruh Growth Opportunities, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto, K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*.
- Rizkyka, N. F. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Konservatisme Akuntansi. Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung.
- Santoso, Singgih. (2011). *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan Amos 18*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, R. E., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009). Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Savitri, Enni. 2016. “Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan ke-1. Yogyakarta.
- Septian, A., & Anna, Y.D. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, debt covenant, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012).
- Setyaningsih, H. (2016). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*.
- Soewardjono. (2008). *Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPF. Yogyakarta.
- Suprihastini, E., & Pusparini, H. (2007). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*.

- Wardhani, R., & Mulid. (2017). *Konservatisme Akuntansi*. Universitas Indonesia.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., AK, S. E., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*). Undiksha.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Wulandini, D., & Zulaikha, Z. (2012). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)*.
- Yusnaini, Y. (2019). The Effect Of Financial Distress, Litigation Risk, and Growth Opportunities On Accounting Conservatism With Leverage As Moderating In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting And Finance*.
- Yustina, R. (2012). Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

LAMPIRAN

Data Perbandingan Jumlah Perusahaan Manufaktur dengan Perusahaan Sektor Lain yang Terdaftar di BEI

- Perusahaan Manufaktur Sebanyak 187 Perusahaan

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28 September 2016
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	18 Desember 1992
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	12 Juli 2011
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12 Juli 1990
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	02 Januari 1997
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08 November 1995
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	01 Mei 2000
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17 Juli 2001
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	21 Desember 2011
11	BRNA	Berlina Tbk.	06 November 1989
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Oktober 1993
13	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18 Juli 2001
14	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31 Oktober 2018
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
16	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 November 2006
17	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	28 November 1989
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Ags 1990
19	EKAD	Ekadharna International Tbk.	14 Ags 1990
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14 November 2019
21	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	16 Mei 1997
22	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	19 Desember 1994
23	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	21 Maret 2002
24	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	23 Desember 2009
25	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19 September 2019
26	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	10 Desember 2019
27	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 November 1990

28	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Desember 2014
29	IKAI	Intikramik Alamasri Industry Tbk.	04 Juni 1997
30	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	05 Desember 1994
31	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	18 Desember 1989
32	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
33	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990
34	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	10 Juli 2019
35	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	18 Juni 1990
36	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	05 Desember 1989
37	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
38	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	22 Februari 2013
39	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	06 Ags 1997
40	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
41	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi	11 Juli 2008
42	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	29 Juli 1996
43	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	08 Desember 1994
44	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19 Juni 2017
45	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	10 November 2010
46	LION	Lion Metal Works Tbk.	20 Ags 1993
47	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	04 Juni 1990
48	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Februari 2006
49	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12 Juli 2017
50	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25 September 2017
51	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
52	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	30 Ags 2018
53	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.	14 Desember 2009
54	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	13 Desember 2017
55	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	23 September 1996
56	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.	09 Oktober 2019
57	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	31 Maret 2020
58	SINI	Singaraja Putra Tbk.	08 November 2019
59	SIPD	Sierad Produce Tbk.	27 Desember 1996
60	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	28 Juni 2013
61	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	10 Ags 1977
62	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Juli 1991
63	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	11 Juli 2019

64	SPMA	Suparma Tbk.	16 November 1994
65	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993
66	SULI	SLJ Global Tbk.	21 Maret 1994
67	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	08 Juni 2018
68	TALF	Tunas Alfin Tbk.	12 Februari 2001
69	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	23 Mei 1990
70	TDPM	Tridomain Performance Material	09 April 2018
71	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
72	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	03 April 1990
73	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	30 Oktober 1990
74	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24 Juni 1996
75	TRST	Trias Sentosa Tbk.	02 Juli 1990
76	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	06 November 1989
77	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20 September 2016
78	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	08 April 2014
79	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05 Maret 2008
		2. Sektor Barang Konsumsi	
80	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
81	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
82	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
83	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
84	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
85	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Desember 2017
86	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	09 April 2020
87	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
88	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Juni 2014
89	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
90	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Maret 2019
91	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
92	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Januari 2020
93	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
94	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
95	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Ags 1990
96	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018

97	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Ags 1990
98	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
99	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21 Juni 2017
100	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
101	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
102	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
103	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	17 April 2001
104	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
105	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04 Juli 2019
106	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Juli 2001
107	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
108	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
109	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Desember 2015
110	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
111	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Oktober 2018
112	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17 Oktober 1994
113	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Januari 2011
114	MERK	Merck Tbk.	23 Juli 1981
115	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	07 Juli 2014
116	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
117	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Juli 1995
118	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
119	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18 September 2018
120	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
121	PEHA	Phapros Tbk.	01 Januari 1911
122	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
123	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
124	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	05 Maret 1990
125	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010
126	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	08 Juni 1990
127	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 2013
128	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993
129	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
130	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
131	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 September 1993

132	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994
133	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Juli 1990
134	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
135	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012
136	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21 Juni 2017
		3. Sektor Aneka Industri	
137	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.	10 Desember 2015
138	ARGO	Argo Pantes Tbk	07 Januari 1991
139	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	10 Juli 2019
140	ASII	Astra International Tbk.	04 April 1990
141	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998
142	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Maret 1982
143	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	03 Oktober 2017
144	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	30 Ags 1994
145	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Juli 2015
146	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05 September 1990
147	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	18 Juni 2019
148	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22 Mei 1979
149	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Ags 1990
150	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13 Oktober 1992
151	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	22 Desember 1980
152	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
153	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10 Oktober 2017
154	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	06 Juni 1990
155	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21 Januari 1991
156	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15 November 1993
157	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	03 Ags 1990
158	INDS	Indospring Tbk.	10 Ags 1990
159	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18 November 1992
160	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28 Maret 2018
161	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06 Juli 1992

162	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01 Juni 1992
163	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	08 Juni 2018
164	KRAH	Grand Kartech Tbk.	08 November 2013
165	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
166	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09 Juni 2005
167	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10 Oktober 1989
168	NIPS	Nipress Tbk.	24 Juli 1991
169	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16 Ags 1990
170	POLU	Golden Flower Tbk.	26 Juni 2019
171	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12 Maret 1991
172	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Juli 1990
173	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	08 November 2007
174	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	22 Januari 1998
175	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	08 April 2020
176	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	20 Juli 1982
177	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	07 Oktober 2019
178	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1996
179	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Juni 2013
180	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20 Ags 1997
181	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.	13 Juli 2011
182	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26 Februari 1980
183	TRIS	Trisula International Tbk.	28 Juni 2012
184	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Desember 2019
185	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
186	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20 Desember 1990
187	ZONE	Mega Perintis Tbk.	12 Desember 2018

- **Perusahaan Sektor Pertambangan Sebanyak 49 Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	10 Juli 2002

4	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 November 2011
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	30 April 2003
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur	11 Februari 2010
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Februari 2018
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	09 Desember 2010
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 November 2012
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Ags 2008
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Maret 2002
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	19 Mei 1999
14	CTTH	Citatah Tbk.	03 Juli 1996
15	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26 September 2007
16	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 November 1997
17	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Juni 2001
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
19	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Februari 2008
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Juni 2004
21	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	01 Februari 2012
22	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Juni 2017
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Juli 2009
25	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Oktober 2010
26	IFSH	Ifishdeco Tbk.	05 Desember 2019
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
28	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1991
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	12 Oktober 1994
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Juli 1997
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 April 1990
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
37	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 April 2003

39	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
40	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
41	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Juli 2006
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	29 Februari 2000
43	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Oktober 2011
44	SURE	Super Energy Tbk.	05 Oktober 2018
45	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	06 Juli 2012
47	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10 September 2008
48	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 November 2019
49	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Oktober 2017

- **Perusahaan Sektor Pertanian Sebanyak 26 Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ALLI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Ags 2018
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
4	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Januari 2019
5	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
6	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Oktober 2009
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 November 2006
9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Januari 2020
10	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.	24 Maret 2000
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013
12	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Desember 2014
13	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktober 2002
15	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
17	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16 Januari 2013
18	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Juli 2018

19	PALM	Provident Agro Tbk.	08 Oktober 2012
20	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
21	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007
22	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011
23	SMAR	Smart Tbk.	20 November 1992
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
26	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06 Maret 1990

- **Perusahaan Sektor Keuangan Sebanyak 95 Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	06 Juli 1989
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	31 Maret 2004
3	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Ags 2003
4	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
5	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	14 September 1990
6	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	23 Desember 2005
7	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Januari 2020
8	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk.	14 Januari 2020
9	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.	18 Desember 2002
10	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	12 Januari 2016
11	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	29 November 1989
12	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	15 Desember 1989
13	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk.	29 Desember 2003
14	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk.	16 Januari 2014
15	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	19 Maret 1990
16	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
17	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Oktober 2007
18	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
19	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12 Ags 2015
20	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
21	BBLD	Buana Finance Tbk.	07 Mei 1990
22	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013

23	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
24	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
25	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.	07 September 2020
26	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
27	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Januari 2015
28	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	08 Juni 2001
29	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
30	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
31	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Juli 2001
32	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
33	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
34	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.	15 April 2020
35	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
36	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08 Juli 2010
37	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
38	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
39	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
40	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
41	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Juni 2006
42	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
43	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
44	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
45	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tb	01 Juni 2009
46	BPII	Batavia Prosperindo Internasio	08 Juli 2014
47	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk.	01 Januari 1911
48	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
49	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
50	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12 Maret 2008
51	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08 Mei 2018
52	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
53	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.	19 Juli 2016
54	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	27 Ags 1990
55	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk.	06 Juli 2001
56	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
57	FINN	First Indo American Leasing Tbk.	08 Juni 2017
58	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.	09 Juli 2019

59	GSMF	Equity Development Investment	23 Oktober 1989
60	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk.	10 Mei 2011
61	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk.	22 Desember 2014
62	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	10 Desember 2013
63	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Ags 1990
64	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mit	18 Desember 2017
65	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tb	09 Juli 2019
66	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	22 Juli 1997
67	LPPS	Lippo Securities Tbk.	28 Maret 1994
68	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Ags 1997
69	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk.	03 Juli 2007
70	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
71	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.	06 September 2005
72	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia	04 September 1989
73	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	16 April 1990
74	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuran	11 Oktober 2017
75	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
76	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
77	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas	09 Januari 2012
78	PANS	Panin Sekuritas Tbk.	31 Mei 2000
79	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
80	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014
81	PNIN	Paninvest Tbk.	20 September 1983
82	PNLF	Panin Financial Tbk.	14 Juni 1983
83	POLA	Pool Advista Finance Tbk.	16 November 2018
84	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.	13 Juli 2005
85	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15 Desember 2006
86	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	05 Juli 1995
87	TIFA	Tifa Finance Tbk.	08 Juli 2011
88	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	31 Januari 2000
89	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk.	28 November 2002
90	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia	28 Mei 2018
91	VICO	Victoria Investama Tbk.	08 Juli 2013
92	VINS	Victoria Insurance Tbk.	28 September 2015
93	VRNA	Verena Multi Finance Tbk.	25 Juni 2008
94	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tb	13 Desember 2004

95	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk.	10 Desember 2004
----	------	--------------------------------	------------------

- **Perusahaan Sektor Properti Sebanyak 91 Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Maret 2004
3	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	13 Maret 2020
4	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11 November 2010
5	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	21 Juni 2017
6	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17 Februari 2020
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Desember 2007
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14 Januari 2008
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16 September 2019
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	15 April 2020
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11 Desember 2009
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10 April 2012
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14 Juli 2015
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23 Oktober 1995
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
16	BKSL	Sentul City Tbk.	28 Juli 1997
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Juni 2008
18	CITY	Natura City Developments Tbk.	28 September 2018
19	COWL	Cowell Development Tbk.	19 Desember 2007
20	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11 April 2019
21	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10 Mei 2017
22	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994
23	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	14 Februari 2020
24	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990
25	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	19 Desember 2007
26	DILD	Intiland Development Tbk.	04 September 1991
27	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
28	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
29	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30 Oktober 1995
30	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12 Januari 2011

31	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
32	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	28 April 2017
33	GAMA	Gading Development Tbk.	11 Juli 2012
34	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	11 Desember 2000
35	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Oktober 2007
36	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Desember 2011
37	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Desember 2015
38	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13 Januari 2020
39	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Desember 2007
40	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Juni 1994
41	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	08 April 2020
42	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Januari 1995
43	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09 Juli 2019
44	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23 Ags 2018
45	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13 Juli 2007
46	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
47	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996
48	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18 Januari 1993
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Juli 2009
50	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12 Juni 2015
51	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	09 Oktober 2018
52	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20 Juni 2011
53	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Februari 2016
54	MTSM	Metro Realty Tbk.	08 Januari 1992
55	MYRX	Hanson International Tbk.	31 Oktober 1990
56	NIRO	City Retail Developments Tbk.	13 September 2012
57	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Juni 2013
58	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25 September 2019
59	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Ags 1994
60	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05 Juli 2019
61	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 September 2016
62	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15 Juni 1992
63	POLI	Pollux Investasi Internasional	10 Januari 2019
64	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.	11 Juli 2018
65	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	10 Mei 2019
66	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
67	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk.	18 November 1994

68	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Februari 2010
69	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Oktober 1989
70	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T	19 Desember 1997
71	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
72	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	06 Desember 2019
73	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10 November 2000
74	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	09 Juli 2018
75	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk.	19 Desember 1997
76	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	14 Mei 1990
77	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22 Oktober 2001
78	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	05 November 2018
79	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	11 Oktober 2018
80	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Oktober 1995
81	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
82	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Maret 1997
83	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Februari 2020
84	TARA	Sitara Propertindo Tbk.	11 Juli 2014
85	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Juni 2017
86	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Juli 2006
87	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15 Januari 2020
88	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10 Desember 2018
89	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 November 2017
90	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Oktober 2007
91	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Desember 2012

- **Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi**
Sebanyak 78 Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	13 Juli 2001
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	22 Juni 2005
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12 November 2012
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Maret 2014
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	09 Januari 2013
6	BIRD	Blue Bird Tbk.	05 November 2014
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	26 Maret 1990
8	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	09 Juli 2018

9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Februari 2006
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	09 Januari 1995
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16 Januari 2014
13	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Desember 2011
14	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 November 2001
15	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	10 Januari 1995
16	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	08 Desember 1994
17	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	09 November 2018
18	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 September 2005
19	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 November 2006
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	09 April 2018
21	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11 Februari 2011
22	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	07 Juli 2010
23	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	27 Maret 2018
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	15 Desember 1997
25	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	13 September 2006
26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Ags 2012
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	09 Juli 2018
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Desember 2017
29	ISAT	Indosat Tbk.	19 Oktober 1994
30	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	21 Februari 2019
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 November 2007
33	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20 Desember 1994
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 September 2019
35	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	01 Juli 2019
36	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	23 April 2001
37	LAPD	Leyand International Tbk.	17 Juli 2001
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Januari 2018
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	11 Desember 2013
40	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	15 April 2014
41	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	06 April 2011
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Juli 2001
43	MIRA	Mitra International Resources	30 Januari 1997
44	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	06 Juli 2017
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 April 2019

46	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	11 Oktober 2012
47	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	18 Juli 2016
48	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	29 Januari 2020
49	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Desember 2003
50	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	16 Maret 2017
51	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Juni 2016
52	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 November 2017
53	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Juli 2011
54	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Februari 2020
55	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	29 Januari 2020
56	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 April 2006
57	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	05 Maret 1990
58	SAFE	Steady Safe Tbk	15 Ags 1994
59	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	03 Oktober 2018
60	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	12 Juli 2011
61	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Juni 2016
62	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	05 Desember 1999
63	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Desember 2014
64	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Oktober 2011
65	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
66	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	02 November 2012
67	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Oktober 2010
68	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Juli 2018
69	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 November 2019
70	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
71	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	14 November 1995
72	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.	09 Juli 2003
73	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	28 Juni 2018
74	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Maret 2010
75	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Februari 2013
76	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	23 Mei 2018
77	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	31 Mei 2007
78	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 November 2010

Daftar Saham Perusahaan Manufaktur yang Digunakan Sebagai Sampel

INDUSTRI

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Des 2011	2.753.165.000	Utama
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	08 Nov 1995	434.000.000	Utama
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	10 Des 2015	1.080.000.000	Pengembangan
4	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	29 Okt 2013	1.075.760.000	Pengembangan
5	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	10 Jul 2019	2.000.000.000	Pengembangan
6	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	17 Jul 2001	7.341.430.976	Utama
7	ASGR	Astra Graphia Tbk.	15 Nov 1989	1.348.780.500	Utama
8	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990	40.483.553.140	Utama
9	BHIT	MNC Investama Tbk.	24 Nov 1997	86.068.156.705	Utama
10	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.	08 Jul 2019	418.000.000	Pengembangan
11	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17 Jul 1995	16.583.997.586	Utama
12	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	28 Ags 1989	21.160.865.261	Pengembangan
13	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik	31 Okt 2018	1.203.300.219	Pengembangan

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
		Tbk.			
14	CCSI	Communication Cable Systems Tbk.	18 Jun 2019	1.199.999.998	Pengembangan
15	CTTH	Citatah Tbk.	03 Jul 1996	1.230.839.821	Pengembangan
16	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	25 Mar 2013	4.272.964.279	Utama
17	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	13 Feb 1995	840.000.000	Utama
18	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	08 Jul 2005	1.089.750.000	Pengembangan
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21 Jan 1991	1.224.000.000	Pengembangan
20	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	17 Des 2014	4.833.500.000	Pengembangan
21	INDX	Tanah Laut Tbk.	17 Mei 2001	437.913.588	Pengembangan
22	INTA	Intraco Penta Tbk.	23 Ags 1993	3.343.935.022	Pengembangan
23	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	18 Nov 1992	151.200.000	Pengembangan
24	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	16 Apr 2002	1.713.012.500	Pengembangan
25	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	06 Jul 1992	4.007.235.107	Utama
26	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01 Jun 1992	1.120.000.000	Pengembangan
27	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	08 Des 1994	14.929.100.000	Pengembangan
28	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	05 Jul 2012	2.272.500.000	Utama

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Tanggal Pencatatan	Saham	Papan Pencatatan
29	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 Apr 2008	980.843.732	Pengembangan
30	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	22 Ags 1995	312.000.000	Pengembangan
31	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	08 Jun 2018	1.069.009.400	Utama
32	KRAH	Grand Kartech Tbk.	08 Nov 2013	971.190.000	Pengembangan

KONSUMSI

33	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01 Nov 2004	6.449.463.636	Pengembangan
34	ARGO	Argo Pantes Tbk	07 Jan 1991	335.557.450	Pengembangan
35	ARTA	Arthavest Tbk	05 Nov 2002	446.674.175	Pengembangan
36	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Jun 1998	4.819.733.000	Utama
37	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Mar 1982	1.300.000.000	Utama
38	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Okt 1989	353.220.780	Pengembangan
39	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07 Jul 2015	2.343.750.000	Pengembangan
40	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05 Sep 1990	450.000.000	Utama
41	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.	12 Jul 2010	6.811.269.200	Pengembangan
42	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr	10 Apr 2017	15.000.000.000	Utama
43	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	09 Apr 2020	1.875.000.000	Pengembangan
44	CINT	Chitose Internasional Tbk.	27 Jun 2014	1.000.000.000	Pengembangan
45	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	18 Jan 2019	2.570.000.000	Pengembangan

46	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22 Mei 1979	70.000.000	Pengembangan
47	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	12 Des 2007	4.458.352.920	Utama
48	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	27 Apr 2018	1.899.852.850	Pengembangan
49	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	18 Sep 2018	1.625.000.000	Pengembangan
50	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk.	10 Okt 2018	1.283.330.000	Utama
51	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	09 Jul 2019	4.126.366.195	Pengembangan
52	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	03 Jul 2013	1.334.333.000	Pengembangan
53	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Jul 1995	428.000.000	Utama
54	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990	22.358.699.725	Utama
55	PALM	Provident Agro Tbk.	08 Okt 2012	7.119.540.356	Pengembangan
56	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 Sep 2018	410.000.000	Pengembangan
57	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017	1.166.666.700	Pengembangan
58	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Jul 2020	4.998.360.000	Utama
59	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020	2.353.000.000	Utama
60	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994	1.440.000.000	Pengembangan

HEALTHCARE

61	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Mar 2020	33.250.000.000	Pengembangan
62	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994	1.120.000.000	Utama
63	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16 Mei 2018	14.890.000.000	Utama
64	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr	3.099.267.500	Utama

			2001		
65	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	15 Okt 2019	1.600.000.000	Pengembangan
66	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001	5.554.000.000	Utama
67	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991	46.875.122.110	Utama
68	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981	448.000.000	Pengembangan
69	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Mar 2015	14.246.349.500	Utama
70	PEHA	Phapros Tbk.	26 Des 2018	840.000.000	Utama
71	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07 Des 2016	937.500.000	Utama
72	PRIM	Royal Prima Tbk.	15 Mei 2018	3.393.434.905	Pengembangan
73	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001	535.080.000	Pengembangan
74	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	11 Jan 2013	17.113.987.263	Pengembangan
75	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990	3.600.000	Pengembangan
76	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013	30.000.000.000	Utama
77	SILO	Siloam International Hospitals	12 Sep 2013	1.625.765.625	Utama
78	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08 Sep 2020	1.269.168.239	Utama
79	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11 Apr 2011	12.000.705.445	Utama
80	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994	4.509.864.300	Utama

Hasil Olah Data Perusahaan Manufaktur

No	Perusahaan	TAHUN	KONSERVATISME	X1	X2	X3	X4	X5
1	ABMM	2017	4,23	6,32	7,81	4,31	1,19	6,17
2	ABMM	2018	2,33	4,4	8,22	4,31	2,09	3,47
3	ABMM	2019	2,33	4,41	7,19	4,31	1,21	3,45
4	AKKU	2018	1,14	4,95	0,12	0,78	0,09	1,53
5	AKKU	2019	0,88	7,83	0,18	1,16	0,14	1,56
6	AMFG	2018	0,82	38,03	0,04	0,4	0,03	1,84
7	AMFG	2019	0,83	28,13	0,1	0,87	0,08	1,77
8	AMIN	2017	1,21	72,64	0,16	1,31	0,12	1,75
9	AMIN	2018	1,03	55,57	0,15	1,13	0,12	1,56
10	AMIN	2019	1,74	1,1	0,003	0,02	0,001	1,38
11	APII	2017	1,97	3,69	0,03	0,27	0,02	1,35
12	APII	2018	2,16	65,25	0,09	0,62	0,06	1,41
13	APII	2019	1,32	0,27	0,09	0,46	0,04	0,96
14	ARGO	2017	1,37	0,49	0,17	0,86	0,08	1,02
15	ARGO	2018	1,39	0,75	0,26	1,37	0,13	0,84
16	ARGO	2019	1,55	1,07	0,34	1,92	0,19	0,81
17	ARKA	2017	1,8	0,3	0,06	0,38	0,03	0,76
18	ARKA	2018	1,75	0,62	0,12	0,74	0,06	0,7
19	ARKA	2019	1,97	0,93	0,17	1,1	0,09	0,66
20	ARNA	2017	2,11	1,29	0,23	1,62	0,13	0,64
21	ARNA	2018	1,96	0,31	0,06	0,53	0,03	0,6
22	ARNA	2019	1,9	0,61	0,14	1,21	0,07	0,61
23	ARTA	2017	1,93	1,09	0,25	1,78	0,12	0,54
24	ARTA	2018	1,51	0,75	0,04	2,27	0,03	0,95
25	ARTA	2019	1,38	1,94	0,09	0,96	0,07	1,03
26	ASGR	2017	1,45	4,11	0,15	1,4	0,11	1,02
27	ASGR	2018	1,44	4,43	0,19	2,47	0,14	0,82
28	ASGR	2019	1,31	1,19	0,02	0,26	0,01	0,73
29	ASII	2017	1,6	2,1	0,05	0,55	0,04	0,69
30	ASII	2018	1,94	4,09	0,12	5,32	0,09	0,63
31	ASII	2019	1,21	3,32	0,14	1,7	0,14	0,58
32	AUTO	2017	1,23	1,29	0,07	0,69	0,04	0,57
33	AUTO	2018	1,26	2,85	0,14	1,14	0,09	0,58
34	AUTO	2019	1,25	4,26	0,23	1,93	0,15	0,59
35	BHIT	2017	1,97	0,93	0,17	1,1	0,09	0,68
36	BHIT	2018	2,11	1,29	0,23	1,62	0,13	0,69

37	BHIT	2019	1,44	4,43	0,19	2,47	0,14	0,63
38	BLUE	2019	0,71	0,02	0,34	0,03	0,001	0,65
39	BMTR	2017	0,62	0,01	8,21	1,02	7,75	0,62
40	BMTR	2018	0,37	1,83	1,26	0,007	1,2	0,63
41	BNBR	2017	0,34	3,09	0,001	0,39	0,001	0,33
42	BNBR	2018	0,62	2,2	0,003	1,04	0,002	0,33
43	BNBR	2019	0,68	83,64	0,004	0,64	0,004	0,37
44	BATA	2017	0,7	162,04	0,011	0,7	0,01	0,37
45	BATA	2018	0,69	32,99	0,002	0,12	0,001	0,25
46	BATA	2019	1,17	128,09	0,007	0,48	0,006	0,16
47	BAYU	2017	1,01	151,93	0,009	0,64	0,008	0,2
48	BAYU	2018	0,16	0,08	0,008	0,31	0,006	0,26
49	BAYU	2019	0,13	8,14	0,72	23,22	0,59	0,16
50	BOLT	2018	2,75	0,52	26,79	1,22	18,84	3,38
51	BOLT	2019	1,97	0,93	49,64	2,1	31,99	3,56
52	BRAM	2017	0,45	1,2	70,01	2,76	45,23	3,42
53	BRAM	2018	1,47	1,98	82,93	3,26	54,51	3,75
54	BRAM	2019	1,53	0,65	31,56	1,26	17,12	4,02
55	BUVA	2019	0,65	23,58	0,03	0,48	0,03	3,5
56	CAKK	2017	0,66	0,12	0,03	0,5	30,7	2,18
57	CAKK	2018	0,57	0,09	0,07	1,01	0,06	1,91
58	CAKK	2019	0,67	0,21	0,13	1,76	0,11	0,58
59	CCSI	2017	0,6	0,62	0,19	1,91	0,16	1,18
60	CCSI	2018	0,57	8,53	0,04	0,58	0,03	1,54
61	CCSI	2019	0,52	0,27	0,07	1,18	0,06	23,58
62	CTTH	2017	0,42	0,27	0,09	1,54	0,08	0,21
63	CTTH	2018	0,03	0,03	0,48	23,58	0,26	0,36
64	CTTH	2019	0,06	0,05	0,89	0,21	64,78	0,49
65	CARS	2019	0,03	30,7	0,5	0,12	2,58	0,21
66	CBMF	2017	0,07	0,06	1,01	0,09	3,23	0,62
67	CBMF	2018	0,13	0,11	1,76	0,21	4,3	8,53
68	CBMF	2019	0,19	0,16	1,91	0,62	6,15	0,27
69	CINT	2017	0,04	0,03	0,58	8,53	1,22	0,27
70	CLAY	2019	0,18	0,14	1,16	7,83	2,38	38,03
71	CNTX	2018	0,04	0,03	0,4	38,03	0,48	72,64
72	CNTX	2019	0,1	0,08	0,87	28,13	0,78	55,57
73	CSAP	2017	0,16	0,12	1,31	72,64	1,16	1,1
74	CSAP	2018	0,15	0,12	1,13	55,57	0,27	1,18
75	CARE	2017	0,17	0,08	0,86	0,49	0,52	0,03
76	CARE	2018	0,26	0,13	1,37	0,75	0,42	0,07
77	CARE	2019	0,34	0,19	1,92	1,07	0,03	0,13

78	DYAN	2017	0,06	0,03	0,38	0,3	0,06	0,03
79	DYAN	2018	0,12	0,06	0,74	0,62	0,11	0,07
80	DYAN	2019	0,17	0,09	1,1	0,93	0,14	0,13
81	DFAM	2017	0,25	0,12	1,78	1,09	0,19	0,86
82	DFAM	2018	0,04	0,03	2,27	0,75	0,75	1,37
83	DFAM	2019	0,09	0,07	0,96	1,94	1,07	1,92
84	DIGI	2017	0,15	0,11	1,4	4,11	0,3	0,38
85	DIGI	2018	0,19	0,14	2,47	4,43	0,62	0,74
86	DIGI	2019	0,02	0,01	0,26	1,19	0,93	1,1
87	DUCK	2018	0,14	0,09	1,14	2,85	3,09	0,39
88	DUCK	2019	0,23	0,15	1,93	4,26	2,2	1,04
89	DVLA	2018	8,21	7,75	0,39	3,09	0,75	2,27
90	DVLA	2019	1,26	1,2	1,04	2,2	1,94	0,96
91	EAST	2017	8,21	7,75	0,64	83,64	4,11	1,4
92	EAST	2019	0,81	0,73	0,12	32,99	1,19	0,26
93	ECII	2017	0,01	0,01	0,48	0,08	2,1	0,55
94	ECII	2018	0,01	0,01	0,64	0,08	4,09	5,32
95	ECII	2019	0,01	0,01	0,31	0,08	3,32	1,7
96	HEXA	2017	0,81	0,73	43,47	1,06	1,19	0,26
97	HEAL	2018	47,77	33,91	2,58	0,95	0,73	1,96
98	HEAL	2019	75,42	55,33	3,23	1,62	1,57	1,9
99	INAF	2017	96,49	70,74	4,3	1,79	0,002	1,93
100	INAF	2018	137,23	98,51	6,15	2,62	0,003	1,51
101	INAF	2019	26,79	18,84	1,22	0,52	0,65	1,38
102	IRRA	2017	49,64	31,99	2,1	0,93	1,37	1,45
103	IRRA	2018	70,01	45,23	2,76	1,2	2,03	1,44
104	IRRA	2019	82,93	54,51	3,26	1,98	33,91	1,31
105	ICON	2017	31,56	17,12	1,26	0,65	55,33	1,6
106	IKBI	2017	0,1	0,08	1,7	3,69	18,84	1,23
107	IKBI	2018	0,17	0,15	2,86	3,69	31,99	1,26
108	IKBI	2019	0,05	0,04	0,27	3,69	45,23	1,25
109	IMPC	2017	0,12	0,09	0,62	0,27	54,51	1,97
110	IMPC	2018	0,14	0,14	0,46	0,27	17,12	2,11
111	IMPC	2019	0,23	0,13	0,26	0,27	43,79	1,44
112	INDX	2017	0,06	0,03	64,78	2,58	71,18	1,26
113	INDX	2019	0,03	0,02	23,22	2,58	2,1	0,55
114	INTA	2017	0,09	0,06	0,14	0,27	4,09	5,32
115	INTA	2018	0,09	0,04	0,14	0,27	3,32	1,7
116	INTA	2019	0,12	0,09	0,46	0,27	1,62	3,23
117	JECC	2017	0,82	0,21	0,06	0,89	0,05	3,86
118	JECC	2018	0,92	0,36	0,11	1,47	0,09	3,5

119	JECC	2019	0,54	0,49	0,14	1,93	0,12	2,77
120	JTPE	2017	0,02	0,03	3,23	1,62	0,71	0,02
121	JTPE	2018	0,01	1,02	4,3	2,62	0,62	0,01
122	JTPE	2019	1,83	0,01	6,15	2,62	0,37	1,83
123	KAEF	2018	10,01	8,67	0,31	1,96	0,34	3,09
124	KAEF	2019	12,71	9,11	0,61	1,9	0,62	2,2
125	KLBF	2019	0,88	7,83	1,94	1,38	0,69	32,99
126	KBLI	2018	0,82	38,03	4,43	1,44	1,01	151,93
127	KBLI	2019	0,83	28,13	1,19	1,31	0,16	0,08
128	KBLM	2017	1,21	72,64	2,1	1,6	0,13	8,14
129	KBLM	2019	1,74	1,1	3,32	1,21	0,07	0,003
130	KIAS	2017	1,97	3,69	1,29	1,23	0,06	1,06
131	KIAS	2018	2,16	65,25	2,85	1,26	0,07	2,35
132	KIAS	2019	1,32	0,27	4,26	1,25	0,06	0,002
133	KOBX	2017	1,37	0,49	0,93	1,97	0,06	0,004
134	KOBX	2018	1,39	0,75	1,29	1,44	0,07	1,03
135	KOBX	2019	1,55	1,07	4,43	1,44	0,07	2,58
136	KOIN	2017	1,8	0,3	0,27	1,32	0,07	3,97
137	KOIN	2018	1,75	0,62	0,49	1,37	1,51	0,95
138	KOIN	2019	1,97	0,93	0,75	1,39	1,49	1,62
139	KONI	2017	0,17	6,55	1,75	7,167	3,76	0,73
140	KONI	2018	0,15	7,1	2,46	7,167	7,68	0,89
141	KONI	2019	0,16	5,67	5,16	7,167	5,66	0,84
142	KPAL	2018	2,73	8,65	4,55	3,04	8,17	6,75
143	KPAL	2019	1,56	8,7	8,55	3,04	7,15	8,91
144	KRAH	2017	7,11	6,81	10,15	7,98	2,66	6,67
145	KRAH	2018	11,56	7,98	12,71	7,98	2,44	7,81
146	KRAH	2019	7,15	8,99	13,65	7,98	2,56	8,63
147	MERK	2017	14,56	10,16	25,6	5,68	2,35	7,89
148	MERK	2018	11,67	17,16	24,78	5,68	3,56	8,26
149	MERK	2019	10,77	15,17	25,87	5,68	3,34	8,68
150	MIKA	2017	0,11	0,09	6,77	5,67	0,95	0,67
151	MIKA	2018	0,95	0,14	8,76	5,67	1,16	0,74
152	MIKA	2019	0,67	0,1	7,65	5,67	1,34	0,89
153	MRAT	2017	2,99	1,67	1,96	5,61	7,8	2,14
154	MRAT	2018	3,89	2,42	9,7	5,61	8,11	3,15
155	MRAT	2019	1,79	2,21	6,23	5,61	8,65	3,67
156	MYOR	2017	0,91	7,65	3,45	7,51	0,16	1,63
157	MYOR	2018	1,32	8,11	2,15	7,51	0,56	2,13
158	MYOR	2019	2,56	8,66	9,1	7,51	0,892	2,09
159	PALM	2018	1,17	2,15	1,89	6,12	3,77	4,56

160	PALM	2019	2,76	3,01	1,65	6,12	3,66	4,21
161	PANI	2018	3,15	6,78	4,85	5,43	1,32	0,88
162	PANI	2019	2,45	5,66	5,19	5,43	1,78	0,71
163	PCAR	2017	6,63	5,23	2,15	5,31	9,6	12,56
164	PCAR	2018	6,91	5,3	2,34	5,12	10,05	13,02
165	PCAR	2019	9,55	5,44	4,56	5,16	12,45	14,73
166	PGUN	2019	0,04	3,69	1,2	1,26	2,2	0,003
167	PMMP	2017	0,09	0,27	7,75	8,21	83,64	1,06
168	PMMP	2019	0,13	0,27	0,73	0,81	32,99	0,002
169	PSDN	2017	0,03	2,58	0,01	0,01	0,08	0,004
170	PSDN	2018	0,07	2,58	0,01	0,01	0,08	1,03
171	PSDN	2019	0,02	2,58	0,01	0,01	0,08	2,58
172	PEHA	2017	0,06	0,27	47,77	2,58	33,91	3,97
173	PEHA	2018	0,04	0,27	75,42	3,23	55,33	0,95
174	PEHA	2019	0,09	0,27	96,49	4,3	70,74	1,62
175	PRDA	2018	0,36	1,47	26,79	1,22	18,84	0,89
176	PRDA	2019	0,49	1,93	49,64	2,1	31,99	0,84
177	PRIM	2017	0,03	1,62	70,01	2,76	45,23	0,003
178	PRIM	2018	1,02	2,62	82,93	3,26	54,51	0,003
179	PRIM	2019	0,01	2,62	31,56	1,26	17,12	1,06
180	PYFA	2017	7,77	2,11	57,68	2,38	43,79	2,35
181	PYFA	2018	8,67	1,96	93,31	3,61	71,18	0,002
182	PYFA	2019	9,11	1,9	0,03	0,48	0,03	0,004
183	SAME	2018	38,03	1,44	17,16	11,67	24,78	0,52
184	SAME	2019	28,13	1,31	15,17	10,77	25,87	0,42
185	SCPI	2019	1,1	1,21	0,1	0,67	7,65	0,11
186	SIDO	2017	3,69	1,23	1,67	2,99	1,96	0,14
187	SIDO	2018	65,25	1,26	2,42	3,89	9,7	0,03
188	SIDO	2019	0,27	1,25	2,21	1,79	6,23	0,07
189	SILO	2018	4,95	1,51	8,11	1,32	2,15	0,19
190	SILO	2019	7,83	1,38	8,66	2,56	9,1	0,04
191	SOHO	2017	3,15	6,78	4,85	5,43	1,32	0,07
192	SOHO	2018	2,45	5,66	5,19	5,43	1,78	0,09
193	SOHO	2019	6,63	5,23	2,15	5,31	9,6	0,05
194	SRAJ	2017	6,91	5,3	2,34	5,12	10,05	0,12
195	SRAJ	2018	9,55	5,44	4,56	5,16	12,45	0,18
196	TSPC	2017	0,15	3,69	7,75	8,21	3,09	0,04
197	TSPC	2018	0,04	3,69	1,2	1,26	2,2	0,14
198	TSPC	2019	0,09	0,27	7,75	8,21	83,64	0,13

Hasil Proses Data

KONSERVATISME	UKURAN PERUSAHAAN (X1)	GROWTH OPPORTUNITY (X2)	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X3)	FINANCIAL DISTRESS (X4)	RISIKO LITIGASI (X5)
1,442201993	1,843719208	2,055404964	1,460937904	0,173953307	1,819698838
0,845868268	1,481604541	2,106570209	1,460937904	0,737164066	1,244154594
0,845868268	1,483874689	1,972691172	1,460937904	0,19062036	1,238374231
0,131028262	1,599387577	-2,120263536	-0,248461359	-2,407945609	0,425267735
-0,127833372	2,05796251	-1,714798428	0,148420005	-1,966112856	0,444685821
-0,198450939	3,638375322	-3,218875825	-0,916290732	-3,506557897	0,609765572
-0,186329578	3,336836623	-2,302585093	-0,139262067	-2,525728644	0,570979547
0,19062036	4,285515734	-1,832581464	0,270027137	-2,120263536	0,559615788
0,029558802	4,017643487	-1,897119985	0,122217633	-2,120263536	0,444685821
0,553885113	0,09531018	-5,80914299	-3,912023005	-6,907755279	0,322083499
0,678033543	1,305626458	-3,506557897	-1,30933332	-3,912023005	0,300104592
0,770108222	4,178226046	-2,407945609	-0,478035801	-2,813410717	0,343589704
0,277631737	-1,30933332	-2,407945609	-0,776528789	-3,218875825	-0,040821995
0,31481074	-0,713349888	-1,771956842	-0,15082289	-2,525728644	0,019802627
0,329303747	-0,287682072	-1,347073648	0,31481074	-2,040220829	-0,174353387
0,438254931	0,067658648	-1,078809661	0,652325186	-1,660731207	-0,210721031
0,587786665	-1,203972804	-2,813410717	-0,967584026	-3,506557897	-0,274436846
0,559615788	-0,478035801	-2,120263536	-0,301105093	-2,813410717	-0,356674944
0,678033543	-0,072570693	-1,771956842	0,09531018	-2,407945609	-0,415515444
0,746687947	0,254642218	-1,46967597	0,482426149	-2,040220829	-0,446287103
0,672944473	-1,171182982	-2,813410717	-0,634878272	-3,506557897	-0,510825624
0,641853886	-0,494296322	-1,966112856	0,19062036	-2,659260037	-0,494296322
0,657520003	0,086177696	-1,386294361	0,576613364	-2,120263536	-0,616186139
0,412109651	-0,287682072	-3,218875825	0,819779831	-3,506557897	-0,051293294
0,322083499	0,662687973	-2,407945609	-0,040821995	-2,659260037	0,029558802
0,371563556	1,413423029	-1,897119985	0,336472237	-2,207274913	0,019802627
0,364643114	1,488399584	-1,660731207	0,904218151	-1,966112856	-0,198450939
0,270027137	0,173953307	-3,912023005	-1,347073648	-4,605170186	-0,314710745
0,470003629	0,741937345	-2,995732274	-0,597837001	-3,218875825	-0,371063681
0,662687973	1,40854497	-2,120263536	1,671473303	-2,407945609	-0,46203546
0,19062036	1,199964783	-1,966112856	0,530628251	-1,966112856	-0,544727175
0,207014169	0,254642218	-2,659260037	-0,371063681	-3,218875825	-0,562118918
0,231111721	1,047318994	-1,966112856	0,131028262	-2,407945609	-0,544727175
0,223143551	1,44926916	-1,46967597	0,657520003	-1,897119985	-0,527632742
0,678033543	-0,072570693	-1,771956842	0,09531018	-2,407945609	-0,385662481
0,746687947	0,254642218	-1,46967597	0,482426149	-2,040220829	-0,371063681

0,364643114	1,488399584	-1,660731207	0,904218151	-1,966112856	-0,46203546
-0,342490309	-3,912023005	-1,078809661	-3,506557897	-6,907755279	-0,430782916
-0,478035801	-4,605170186	2,105352923	0,019802627	2,047692843	-0,478035801
-0,994252273	0,604315967	0,231111721	-4,96184513	0,182321557	-0,46203546
-1,078809661	1,128171091	-6,907755279	-0,94160854	-6,907755279	-1,108662625
-0,478035801	0,78845736	-5,80914299	0,039220713	-6,214608098	-1,108662625
-0,385662481	4,426521875	-5,521460918	-0,446287103	-5,521460918	-0,994252273
-0,356674944	5,087843218	-4,509860006	-0,356674944	-4,605170186	-0,994252273
-0,371063681	3,496204485	-6,214608098	-2,120263536	-6,907755279	-1,386294361
0,157003749	4,852733142	-4,96184513	-0,733969175	-5,11599581	-1,832581464
0,009950331	5,023419888	-4,710530702	-0,446287103	-4,828313737	-1,609437912
-1,832581464	-2,525728644	-4,828313737	-1,171182982	-5,11599581	-1,347073648
-2,040220829	2,09679018	-0,328504067	3,145013976	-0,527632742	-1,832581464
1,011600912	-0,653926467	3,288028684	0,198850859	2,935982269	1,217875709
0,678033543	-0,072570693	3,90479696	0,741937345	3,465423354	1,269760545
-0,798507696	0,182321557	4,248638089	1,01523068	3,811760583	1,229640551
0,385262401	0,683096845	4,417996878	1,181727195	3,998384171	1,32175584
0,425267735	-0,430782916	3,451890496	0,231111721	2,840247371	1,391281903
-0,430782916	3,160398895	-3,506557897	-0,733969175	-3,506557897	1,252762968
-0,415515444	-2,120263536	-3,506557897	-0,693147181	3,424262655	0,779324877
-0,562118918	-2,407945609	-2,659260037	0,009950331	-2,813410717	0,647103242
-0,400477567	-1,560647748	-2,040220829	0,565313809	-2,207274913	-0,544727175
-0,510825624	-0,478035801	-1,660731207	0,647103242	-1,832581464	0,165514438
-0,562118918	2,143589362	-3,218875825	-0,544727175	-3,506557897	0,431782416
-0,653926467	-1,30933332	-2,659260037	0,165514438	-2,813410717	3,160398895
-0,867500568	-1,30933332	-2,407945609	0,431782416	-2,525728644	-1,560647748
-3,506557897	-3,506557897	-0,733969175	3,160398895	-1,347073648	-1,021651248
-2,813410717	-2,995732274	-0,116533816	-1,560647748	4,170996914	-0,713349888
-3,506557897	3,424262655	-0,693147181	-2,120263536	0,947789399	-1,560647748
-2,659260037	-2,813410717	0,009950331	-2,407945609	1,172482137	-0,478035801
-2,040220829	-2,207274913	0,565313809	-1,560647748	1,458615023	2,143589362
-1,660731207	-1,832581464	0,647103242	-0,478035801	1,816452082	-1,30933332
-3,218875825	-3,506557897	-0,544727175	2,143589362	0,198850859	-1,30933332
-1,714798428	-1,966112856	0,148420005	2,05796251	0,867100488	3,638375322
-3,218875825	-3,506557897	-0,916290732	3,638375322	-0,733969175	4,285515734
-2,302585093	-2,525728644	-0,139262067	3,336836623	-0,248461359	4,017643487
-1,832581464	-2,120263536	0,270027137	4,285515734	0,148420005	0,09531018
-1,897119985	-2,120263536	0,122217633	4,017643487	-1,30933332	0,165514438
-1,771956842	-2,525728644	-0,15082289	-0,713349888	-0,653926467	-3,506557897
-1,347073648	-2,040220829	0,31481074	-0,287682072	-0,867500568	-2,659260037
-1,078809661	-1,660731207	0,652325186	0,067658648	-3,506557897	-2,040220829

-2,813410717	-3,506557897	-0,967584026	-1,203972804	-2,813410717	-3,506557897
-2,120263536	-2,813410717	-0,301105093	-0,478035801	-2,207274913	-2,659260037
-1,771956842	-2,407945609	0,09531018	-0,072570693	-1,966112856	-2,040220829
-1,386294361	-2,120263536	0,576613364	0,086177696	-1,660731207	-0,15082289
-3,218875825	-3,506557897	0,819779831	-0,287682072	-0,287682072	0,31481074
-2,407945609	-2,659260037	-0,040821995	0,662687973	0,067658648	0,652325186
-1,897119985	-2,207274913	0,336472237	1,413423029	-1,203972804	-0,967584026
-1,660731207	-1,966112856	0,904218151	1,488399584	-0,478035801	-0,301105093
-3,912023005	-4,605170186	-1,347073648	0,173953307	-0,072570693	0,09531018
-1,966112856	-2,407945609	0,131028262	1,047318994	1,128171091	-0,94160854
-1,46967597	-1,897119985	0,657520003	1,44926916	0,78845736	0,039220713
2,105352923	2,047692843	-0,94160854	1,128171091	-0,287682072	0,819779831
0,231111721	0,182321557	0,039220713	0,78845736	0,662687973	-0,040821995
2,105352923	2,047692843	-0,446287103	4,426521875	1,413423029	0,336472237
-0,210721031	-0,314710745	-2,120263536	3,496204485	0,173953307	-1,347073648
-4,605170186	-4,605170186	-0,733969175	-2,525728644	0,741937345	-0,597837001
-4,605170186	-4,605170186	-0,446287103	-2,525728644	1,40854497	1,671473303
-4,605170186	-4,605170186	-1,171182982	-2,525728644	1,199964783	0,530628251
-0,210721031	-0,314710745	3,772071045	0,058268908	0,173953307	-1,347073648
3,866397827	3,523709956	0,947789399	-0,051293294	-0,314710745	0,672944473
4,323072492	4,013315257	1,172482137	0,482426149	0,451075619	0,641853886
4,569439376	4,259011184	1,458615023	0,58221562	-6,214608098	0,657520003
4,92165835	4,590158066	1,816452082	0,963174318	-5,80914299	0,412109651
3,288028684	2,935982269	0,198850859	-0,653926467	-0,430782916	0,322083499
3,90479696	3,465423354	0,741937345	-0,072570693	0,31481074	0,371563556
4,248638089	3,811760583	1,01523068	0,182321557	0,708035793	0,364643114
4,417996878	3,998384171	1,181727195	0,683096845	3,523709956	0,270027137
3,451890496	2,840247371	0,231111721	-0,430782916	4,013315257	0,470003629
-2,302585093	-2,525728644	0,530628251	1,305626458	2,935982269	0,207014169
-1,771956842	-1,897119985	1,050821625	1,305626458	3,465423354	0,231111721
-2,995732274	-3,218875825	-1,30933332	1,305626458	3,811760583	0,223143551
-2,120263536	-2,407945609	-0,478035801	-1,30933332	3,998384171	0,678033543
-1,966112856	-1,966112856	-0,776528789	-1,30933332	2,840247371	0,746687947
-1,46967597	-2,040220829	-1,347073648	-1,30933332	3,779405481	0,364643114
-2,813410717	-3,506557897	4,170996914	0,947789399	4,26521188	0,231111721
-3,506557897	-3,912023005	3,145013976	0,947789399	0,741937345	-0,597837001
-2,407945609	-2,813410717	-1,966112856	-1,30933332	1,40854497	1,671473303
-2,407945609	-3,218875825	-1,966112856	-1,30933332	1,199964783	0,530628251
-2,120263536	-2,407945609	-0,776528789	-1,30933332	0,482426149	1,172482137
-0,198450939	-1,560647748	-2,813410717	-0,116533816	-2,995732274	1,350667183
-0,083381609	-1,021651248	-2,207274913	0,385262401	-2,407945609	1,252762968

-0,616186139	-0,713349888	-1,966112856	0,657520003	-2,120263536	1,01884732
-3,912023005	-3,506557897	1,172482137	0,482426149	-0,342490309	-3,912023005
-4,605170186	0,019802627	1,458615023	0,963174318	-0,478035801	-4,605170186
0,604315967	-4,605170186	1,816452082	0,963174318	-0,994252273	0,604315967
2,303584593	2,159868791	-1,171182982	0,672944473	-1,078809661	1,128171091
2,542389085	2,209372711	-0,494296322	0,641853886	-0,478035801	0,78845736
-0,127833372	2,05796251	0,662687973	0,322083499	-0,371063681	3,496204485
-0,198450939	3,638375322	1,488399584	0,364643114	0,009950331	5,023419888
-0,186329578	3,336836623	0,173953307	0,270027137	-1,832581464	-2,525728644
0,19062036	4,285515734	0,741937345	0,470003629	-2,040220829	2,09679018
0,553885113	0,09531018	1,199964783	0,19062036	-2,659260037	-5,80914299
0,678033543	1,305626458	0,254642218	0,207014169	-2,813410717	0,058268908
0,770108222	4,178226046	1,047318994	0,231111721	-2,659260037	0,854415328
0,277631737	-1,30933332	1,44926916	0,223143551	-2,813410717	-6,214608098
0,31481074	-0,713349888	-0,072570693	0,678033543	-2,813410717	-5,521460918
0,329303747	-0,287682072	0,254642218	0,364643114	-2,659260037	0,029558802
0,438254931	0,067658648	1,488399584	0,364643114	-2,659260037	0,947789399
0,587786665	-1,203972804	-1,30933332	0,277631737	-2,659260037	1,378766095
0,559615788	-0,478035801	-0,713349888	0,31481074	0,412109651	-0,051293294
0,678033543	-0,072570693	-0,287682072	0,329303747	0,39877612	0,482426149
-1,771956842	1,87946505	0,559615788	1,969487157	1,324418957	-0,314710745
-1,897119985	1,960094784	0,90016135	1,969487157	2,038619547	-0,116533816
-1,832581464	1,735189118	1,640936579	1,969487157	1,733423892	-0,174353387
1,004301609	2,157559321	1,515127233	1,111857515	2,100468909	1,909542505
0,444685821	2,163323026	2,145931283	1,111857515	1,967112357	2,187174241
1,961502244	1,91839212	2,317473705	2,076938411	0,978326123	1,89761986
2,447550863	2,076938411	2,542389085	2,076938411	0,891998039	2,055404964
1,967112357	2,196112848	2,613739522	2,076938411	0,940007258	2,155244505
2,678278043	2,318458442	3,242592351	1,736951233	0,854415328	2,065596135
2,457021446	2,842581094	3,210036876	1,736951233	1,269760545	2,111424588
2,376764491	2,719319793	3,253083996	1,736951233	1,205970807	2,161021529
-2,207274913	-2,407945609	1,912501087	1,735189118	-0,051293294	-0,400477567
-0,051293294	-1,966112856	2,170195905	1,735189118	0,148420005	-0,301105093
-0,400477567	-2,302585093	2,034705648	1,735189118	0,292669614	-0,116533816
1,095273387	0,512823626	0,672944473	1,72455072	2,054123734	0,760805829
1,358409158	0,88376754	2,272125886	1,72455072	2,093097868	1,147402453
0,58221562	0,792992516	1,829376333	1,72455072	2,157559321	1,300191662
-0,094310679	2,034705648	1,238374231	2,016235466	-1,832581464	0,488580015
0,277631737	2,093097868	0,765467842	2,016235466	-0,579818495	0,75612198
0,940007258	2,158714723	2,208274414	2,016235466	-0,114289146	0,737164066
0,157003749	0,765467842	0,636576829	1,811562097	1,327075001	1,517322624

1,01523068	1,101940079	0,500775288	1,811562097	1,297463147	1,437462648
1,147402453	1,913977102	1,578978705	1,691939134	0,277631737	-0,127833372
0,896088025	1,733423892	1,646733697	1,691939134	0,576613364	-0,342490309
1,891604804	1,654411278	0,765467842	1,669591835	2,261763098	2,530517161
1,932969638	1,667706821	0,850150929	1,633154439	2,307572635	2,566486637
2,256541154	1,693779061	1,517322624	1,640936579	2,521720623	2,68988623
-3,218875825	1,305626458	0,182321557	0,231111721	0,78845736	-5,80914299
-2,407945609	-1,30933332	2,047692843	2,105352923	4,426521875	0,058268908
-2,040220829	-1,30933332	-0,314710745	-0,210721031	3,496204485	-6,214608098
-3,506557897	0,947789399	-4,605170186	-4,605170186	-2,525728644	-5,521460918
-2,659260037	0,947789399	-4,605170186	-4,605170186	-2,525728644	0,029558802
-3,912023005	0,947789399	-4,605170186	-4,605170186	-2,525728644	0,947789399
-2,813410717	-1,30933332	3,866397827	0,947789399	3,523709956	1,378766095
-3,218875825	-1,30933332	4,323072492	1,172482137	4,013315257	-0,051293294
-2,407945609	-1,30933332	4,569439376	1,458615023	4,259011184	0,482426149
-1,021651248	0,385262401	3,288028684	0,198850859	2,935982269	-0,116533816
-0,713349888	0,657520003	3,90479696	0,741937345	3,465423354	-0,174353387
-3,506557897	0,482426149	4,248638089	1,01523068	3,811760583	-5,80914299
0,019802627	0,963174318	4,417996878	1,181727195	3,998384171	-5,80914299
-4,605170186	0,963174318	3,451890496	0,231111721	2,840247371	0,058268908
2,050270164	0,746687947	4,054910493	0,867100488	3,779405481	0,854415328
2,159868791	0,672944473	4,535927283	1,283707772	4,26521188	-6,214608098
2,209372711	0,641853886	-3,506557897	-0,733969175	-3,506557897	-5,521460918
3,638375322	0,364643114	2,842581094	2,457021446	3,210036876	-0,653926467
3,336836623	0,270027137	2,719319793	2,376764491	3,253083996	-0,867500568
0,09531018	0,19062036	-2,302585093	-0,400477567	2,034705648	-2,207274913
1,305626458	0,207014169	0,512823626	1,095273387	0,672944473	-1,966112856
4,178226046	0,231111721	0,88376754	1,358409158	2,272125886	-3,506557897
-1,30933332	0,223143551	0,792992516	0,58221562	1,829376333	-2,659260037
1,599387577	0,412109651	2,093097868	0,277631737	0,765467842	-1,660731207
2,05796251	0,322083499	2,158714723	0,940007258	2,208274414	-3,218875825
1,147402453	1,913977102	1,578978705	1,691939134	0,277631737	-2,659260037
0,896088025	1,733423892	1,646733697	1,691939134	0,576613364	-2,407945609
1,891604804	1,654411278	0,765467842	1,669591835	2,261763098	-2,995732274
1,932969638	1,667706821	0,850150929	1,633154439	2,307572635	-2,120263536
2,256541154	1,693779061	1,517322624	1,640936579	2,521720623	-1,714798428
-1,897119985	1,305626458	2,047692843	2,105352923	1,128171091	-3,218875825
-3,218875825	1,305626458	0,182321557	0,231111721	0,78845736	-1,966112856
-2,407945609	-1,30933332	2,047692843	2,105352923	4,426521875	-2,040220829